

**MAKNA SEDEKAH DALAM QS ALI IMRON AYAT 92  
BESERTA KONTEKSTUALISASINYA DI MEDIA SOSIAL  
(PERSPEKTIF WAHBAH ZUHAYLI DALAM KITAB TAFSIR  
AL-MUNIR): TEORI HERMENEUTIKA *DOUBLE  
MOVEMENT***

**SKRIPSI**



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**Oleh:**  
**MAYA FIRDAUSIYAH**  
**NIM: 213104010006**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI ILMU ALQUR'AN DAN TAFSIR  
JUNI 2025**

**MAKNA SEDEKAH DALAM QS ALI IMRON AYAT 92  
BESERTA KONTEKSTUALISASINYA DI MEDIA SOSIAL  
(PERSPEKTIF WAHBAH ZUHAYLI DALAM KITAB TAFSIR  
AL-MUNIR): TEORI HERMENEUTIKA *DOUBLE  
MOVEMENT***

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humainiora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**Oleh:**  
**MAYA FIRDAUSIYAH**  
**213104010006**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI ILMU ALQUR'AN DAN TAFSIR  
JUNI 2025**

**MAKNA SEDEKAH DALAM QS ALI IMRON AYAT 92  
BESERTA KONTEKSTUALISASINYA DI MEDIA SOSIAL  
(PERSPEKTIF WAHBAH ZUHAYLI DALAM KITAB TAFSIR  
AL-MUNIR): TEORI HERMENEUTIKA *DOUBLE  
MOVEMENT***

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humainiora  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

  
**MAYA FIRDAUSIYAH**  
NIM: 213104010006  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Dosen pembimbing**



**AHMAD FAJAR SHODIK, Lc., M.Th.I.**  
NIP: 198602072015031006

**MAKNA SEDEKAH DALAM QS ALI IMRON AYAT 92  
BESERTA KONTEKSTUALISASINYA DI MEDIA SOSIAL  
(PERSPEKTIF WAHBAH ZUHAYLI DALAM KITAB TAFSIR  
AL-MUNIR): TEORI HERMENEUTIKA *DOUBLE  
MOVEMENT***

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Alqur'an Dan Tafsir



**Tim Penguji**

Ketua

Muhammad Faiz, M.A.  
NIP: 198510312019031006

Sekretaris

Irfa' 'Asy'at Firmansyah, M.Pd.I.  
NIP: 198504032023211021

Anggota:

1. Dr. H. Amir Firmansyah, Lc., M.Th.I.
2. Ahmad Fajar Shodik, Lc., M.Th.I.

Menyetujui  
Dekan Fakultas



Abdul Asror, M.Ag.  
NIP: 197406062000031003

## MOTTO

إِنَّ الْمُصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَعْفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, baik laki-laki maupun perempuan, dan meminjamkan (kepada) Allah pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) kepada mereka dan baginya (diberikan) ganjaran yang sangat mulia (surga)”.<sup>1</sup> Al-Ĥadīd [57]:18



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, 2019, Surat Al-Hadid: 18.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada Bapak Selamat (Almarhum Ayah) dan Ibu Wasiati. Ayah dan ibu yang telah membesarkan saya, hingga saya bisa menempuh pendidikan yang layak seperti bisa sampai kuliah di kampus ini UIN KHAS JEMBER. Ayah adalah sosok yang sangat berperan penting dalam hidup saya. Ayah bisa menjadikan anak perempuannya ini, menjadi perempuan hebat. Ayah mengajarkan banyak hal tentang pendidikan, padahal pada dasarnya ayah tidak pernah menjadi sarjana waktu itu. Tetapi dengan tekad yang berani, ayah bisa menjadikan ketiga anaknya menjadi sarjana. Dengan hasil perjuangan untuk menempuh sarjana ini, sayangnya ayah tidak bisa menemani saya sampai sarjana, karena sudah wafat di pertengahan saya kuliah. Kehidupan saya tinggal ibu seorang yang tersayang. Ibu sudah di umur lansia (65 thn) dan masih bertempat tinggal di rumah yang sama seperti tempat rumah ketika saya dilahirkan. Skripsi ini menjadi bukti bahwa saya tidak akan menyalakan harapan ibu. Untuk itu terimakasih ayah, semoga ayah bahagia melihat saya lulus sarjana dengan tepat waktu, semoga ayah selalu tetap dalam kasih sayang dan ridho Allah swt. Terima kasih juga ibu, semoga ibu selalu dalam lindungan Allah swt, diberikan rejeki yang manfaat dan barokah, dan semoga panjang umur yang diridhoi oleh Allah swt. Ibu... temani saya sampai sukses. Saya janji akan membahagiakan ibu di dunia dan akhirat.

Ayah, tenang, saya pasti akan sukses.

## ABSTRAK

Maya Firdausiyah, 2025: *Makna Sedekah QS Ali Imran Ayat 92 Beserta Kontekstualisasinya Di Media Sosial (Perspektif Wahbah Zuhayli Dalam Kitab Tafsir Al-Munir): Teori Hermeneutika Double Movement*

**Kata Kunci** : Sedekah, Kontekstualisasi, media sosial.

Islam juga memberikan solusi melalui al-Qur'an dan hadith untuk mengatasi masalah umat Islam seperti permasalahan tentang rezeki, kemiskinan dan lingkungan lainnya. Ada banyak hal solusi dari permasalahan ini, salah satunya yaitu Islam mengajarkan untuk bersedekah. Tujuan dari Sedekah ini semata-mata hanya untuk mendapatkan ridho Allah swt serta pahala yang dijanjikan. Melakukan kegiatan Sedekah ini juga harus dengan hati yang ikhlas karena Allah semata.

Penelitian ini fokus pada: 1) bagaimana makna sedekah dalam QS Ali Imran ayat 92 dalam kitab Tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhayli, kemudian 2) bagaimana kontekstualisasi sedekah di media sosial (*youtube*). Diperlukan kontekstualisasi sedekah, karena bedanya tata cara sedekah di zaman Rasulullah saw dan di zaman Kontemporer lalu fokus pada 3) bagaimana analisis sedekah dimediasosial dengan teori *double movement*. Tujuan penelitian 1) untuk menjelaskan makna sedekah dalam QS Ali Imran ayat 92 dalam kitab Tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhayli, 2) untuk menjelaskan kontekstualisasi sedekah di media sosial, 3) untuk menganalisis sedekah di media sosial dengan teori *double movement* karya Fazlur Rahman.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*), analisis data ini bersifat deskriptif-analitis yang artinya menjelaskan dan menganalisa. Teknik pengumpulan datanya dengan mengumpulkan berbagai sumber data seperti al-Qur'an, skripsi, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan tema penelitian.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan: 1) Dalam QS Ali Imran ayat 92 menegaskan bahwa, tidak akan meraih kebaikan sebelum kalian menginfakkan harta yang kalian cintai. Sesungguhnya apa saja yang kalian infakkan Allah swt pasti mengetahui hal tersebut. Menurut Wahbah Zuhayli, dianjurkan menyedekahkan sesuatu kepada keluarga atau sanak kerabat nya sebelum bersedekah kepada orang lain. 2) Tafsir kontekstual adalah sebuah upaya untuk menghidupkan al-Qur'an yang diturunkan pada masa awal Islam agar tetap sesuai dan relevan dengan kondisi dan perkembangan masa kini. Pemahaman ayat yang paling sempurna bisa dicapai dengan melihat kondisi sosial ketika ayat turun. Jadi kontekstualisasi sedekah di media sosial itu memberikan tambahan penafsiran dalam asbabun nuzul QS Ali Imran ayat 92, dimana asbabun nuzulnya ketika ayat ini turun, para sahabat langsung berlomba-lomba untuk memberikan harta yang

dicintainya dengan cara diberikan langsung, sedangkan di zaman sekarang yaitu sudah ada media sosial itu, para muslim berlomba-lomba bersedekah di media sosialnya masing-masing. 3) Dengan memakai teori double movement Fazlur Rahman, kita dapat melihat bahwa: Sedekah di media sosial tidak bisa langsung ditolak atau diterima secara mutlak. Yang penting adalah tujuan, cara, dan dampaknya. Teori ini menekankan bahwa nilai etis dalam teks Qur'an (seperti keikhlasan dan kepedulian) harus dibawa ke konteks sekarang, bukan sekadar meniru bentuk historisnya.



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah swt karena atas rahmat dan karunianya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.

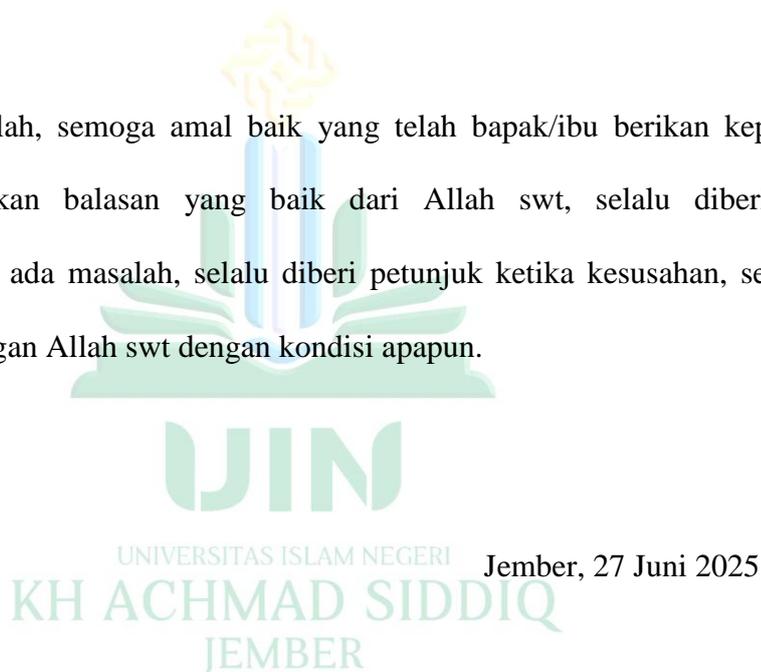
Kesuksesan ini dapat diperoleh dari banyak dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bersedia menerima penulis sebagai mahasiswa UIN KHAS Jember di tahun 2021
2. Bapak Abdullah Dardum, M.Th.I. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir yang telah mendukung penulis agar semangat mengerjakan skripsi nya hingga sempurna sesuai pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku.
3. Bapak Ahmad Fajar Shodik, Lc., M.Th.I. selaku dosen pembimbing penulis yang sangat mengapresiasi terhadap skripsi penulis. Selalu mengarahkan skripsi penulis dengan baik. Dan pastinya selalu menjadi Dospem yang sabar.
4. Bapak Selamat (almarhum ayah), karena dari ayah lah penulis memulai pendidikan baru secara mandiri. Mandiri biaya, mandiri membentuk pola pikir, mandiri semangat hidup, mandiri tentang pelajaran kehidupan

terutama di kehidupan perkuliahan. Semangatnya untuk berusaha penulis menyelesaikan sarjana masih terasa hingga saat ini. Doa baik pasti akan selalu mengalir buat ayah.

5. Ibu Wasiati, dari beliau penulis lahir, dari beliau penulis bisa mendapatkan kehidupan yang layak, dari beliau penulis semangat baik dalam keadaan apapun. Terimakasih ibu, penulis berjanji akan membahagiakan ibu, doa penulis selalu menyertaimu ibu Wasiati.

Alhamdulillah, semoga amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah swt, selalu diberikan pertolongan ketika ada masalah, selalu diberi petunjuk ketika kesusahan, selalu tetap dalam lindungan Allah swt dengan kondisi apapun.



Penulis

## PEDOMAN TRANS LITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana berikut:

### A. Konsonan tunggal

| Awal | Tengah | Akhir | Sendiri | Latin |
|------|--------|-------|---------|-------|
| ا    | ا      | ا     | ا       | a/i/u |
| ب    | ب      | ب     | ب       | B     |
| ت    | ت      | ت     | ت       | T     |
| ث    | ث      | ث     | ث       | Th    |
| ج    | ج      | ج     | ج       | J     |
| ح    | ح      | ح     | ح       | H     |
| خ    | خ      | خ     | خ       | Kh    |
| د    | د      | د     | د       | D     |
| ذ    | ذ      | ذ     | ذ       | Dh    |
| ر    | ر      | ر     | ر       | R     |
| ز    | ز      | ز     | ز       | Z     |
| س    | س      | س     | س       | S     |
| ش    | ش      | ش     | ش       | Sh    |
| ص    | ص      | ص     | ص       | ṣ     |
| ض    | ض      | ض     | ض       | ḍ     |

|      |   |      |      |        |
|------|---|------|------|--------|
| ط    | ط | ط    | ط    | t      |
| ظ    | ظ | ظ    | ظ    | z      |
| ع    | ع | ع    | ع    | '(ayn) |
| غ    | غ | غ    | غ    | gh     |
| B. ف | ف | ف    | ف    | f      |
| ق    | ق | ق    | ق    | q      |
| ك    | ك | ك    | ك    | k      |
| ل    | ل | ل    | ل    | l      |
| م    | م | م    | م    | m      |
| ن    | ن | ن    | ن    | n      |
| ه    | ه | ه, ه | ه, ه | h      |
| و    | و | و    | و    | w      |
| ي    | ي | ي    | ي    | y      |

### B. Vokal Pendek

Fathah Ditulis a

Kasrah Ditulis i

Dammah Ditulis U

### C. Vokal Panjang

Fathah + alif ditulis ā

Kasrah + ya' mati ditulis ī

Dammah + wawu mati ditulis ū

## DAFTAR ISI

|   | hal       |
|---|-----------|
| Halaman Sampul.....   | ii        |
| Lembar Persetujuan Pembimbing .....   | iii       |
| Lembar Pengesahan.....  | iv        |
| MOTTO .....   | v         |
| PERSEMBAHAN.....  | vi        |
| ABSTRAK .....   | vii       |
| KATA PENGANTAR.....   | ix        |
| PEDOMAN TRANS LITERASI .....  | xi        |
| DAFTAR ISI.....   | xiii      |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1         |
| B. Fokus Penelitian .....   | 12        |
| C. Tujuan Penelitian .....  | 13        |
| D. Manfaat Penelitian .....   | 14        |
| E. Definisi Istilah.....  | 16        |
| F. Sistematika Pembahasan.....  | 17        |
| <b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>   | <b>20</b> |
| A. Penelitian Terdahulu .....   | 20        |
| B. Kajian Teori.....  | 25        |
| <b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>   | <b>34</b> |
| 1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....   | 34        |
| 2. Teknik Pengumpulan Data .....  | 34        |
| 3. Analisis Data .....  | 35        |
| 4. Keabsahan Data .....   | 36        |
| 5. Tahap-Tahap pengumpulan Data .....   | 36        |
| <b>BAB IV : PEMBAHASAN .....</b>  | <b>38</b> |
| <b>A. SEDEKAH DALAM QS ALI IMRON AYAT 92 PERSPEKTIF<br/>    WAHBAH ZUHAYLI DALAM KITAB TAFSIR AL-MUNIR.....</b> | <b>38</b> |
| 1. Makna sedekah dalam QS Ali Imran ayat 92 .....   | 38        |
| 2. Makna sedekah dalam QS Ali Imran ayat 92 menurut Wahbah<br>Zuhayli dalam kitab Tafsir al-Munir .....         | 43        |
| 3. Fiqih Dalam Kehidupan .....  | 47        |
| <b>B. KONTEKSTUALISASI SEDEKAH DI MEDIA SOSIAL.....</b>   | <b>49</b> |
| <b>C. ANALISIS SEDEKAH DI MEDIA SOSIAL DENGAN TEORI<br/>    DOUBLE MOVEMENT KARYA FAZLUR RAHMAN .....</b>       | <b>60</b> |
| <b>BAB V : PENUTUP .....</b>  | <b>74</b> |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>A. Kesimpulan .....</b>               | <b>74</b> |
| <b>B. Saran-saran .....</b>              | <b>75</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>              | <b>77</b> |
| <b>Pernyataan keaslian tulisan .....</b> | <b>81</b> |
| <b>Biodata penulis .....</b>             | <b>82</b> |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang penelitian**

Nabi Muhammad saw membawa agama Islam yang mengajarkan bahwa kehidupan manusia itu harus selalu mengalami perubahan terus untuk menjadi lebih baik. Kehadiran Islam dalam kehidupan manusia itu tidak serta merta dengan unsur keterpaksaan dalam menjalankan petunjuk Ilahi, tetapi dalam Islam juga mengajarkan bagaimana hidup bersosial dengan tetap menjaga solidaritas dalam lingkungan kemasyarakatan yaitu dengan mengajarkan tentang zakat. Allah swt juga memerintahkan kepada umat Islam bahwa, jika mempunyai harta melebihi dari kebutuhan hidup, maka dianjurkan agar mengeluarkan sedikit hartanya untuk diberikan kepada seseorang yang membutuhkan.<sup>2</sup>

Selain Zakat, Islam juga mengajarkan tentang Sedekah, Wakaf, dan Infaq. Dalam ajaran Islam tidak hanya mengajarkan tata caranya saja, Namun juga mengajarkan makna atau Hikmah atas perbuatan tersebut. Seperti, dengan adanya Zakat, Wakaf, Infaq, dan Sedekah itu membuat suatu konsep dengan menjaga perekonomian masyarakat dan juga saling membantu antar sesama manusia. Hal ini menjadikan Islam itu kokoh di kalangan masyarakat dan juga menjadikan masyarakat tinggi rasa kepedulian nya terhadap sesama manusia. Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk memberikan sesuatu atau bersedekah tanpa

---

<sup>2</sup> Muthoifin, dan Nuha, "Kontekstualisasi Makna Zakat: Studi Kritis Kosep Sabilillah Menurut Masdar Farid Mas'udi", Jurnal *The 3rd University Research Colloquium*, ISSN 2407-9189, 2016, hlm 2.

diminta dalam keadaan lapang ataupun sempit. Kemudian juga dengan bersedekah dapat meminimalisir tingkat kemiskinan yang ada di lingkungan dan juga dapat menciptakan rasa kedamaian dan ketentraman di lingkungan masyarakat tersebut.<sup>3</sup>

Islam memberikan solusi melalui al-Qur'an dan hadith untuk mengatasi masalah umat Islam seperti permasalahan tentang rezeki, kemiskinan dan lingkungan lainnya. Ada banyak hal solusi dari permasalahan ini, salah satunya yaitu Islam mengajarkan untuk bersedekah.<sup>4</sup> Tujuan dari sedekah ini semata-mata hanya untuk mendapatkan ridho Allah swt serta pahala yang dijanjikan. Melakukan kegiatan sedekah ini juga harus dengan hati yang ikhlas karena Allah semata, bukan hanya ingin dilihat orang (riya') ataupun juga dengan selalu mengungkit sedekah tersebut kepada orang yang menerimanya maupun orang lain, Karena hal itu tidak disarankan oleh Islam agar tetap menjaga hati tetap bersih dan murni saat melakukan kebaikan.<sup>5</sup>

Islam juga mengajarkan bahwa sedekah adalah amalan yang memiliki dimensi spiritual yang dalam, dimana ikhlas atau tidaknya dalam bersedekah itu menjadi nilai utama untuk diterima kebaikannya disisi Allah swt. Di zaman sekarang, orang-orang lagi mengenal suatu teknologi canggih, yang dari teknologi ini orang-orang menggunakan media sosial sebagai ajang pertunjukkan atau sesuatu yang bisa ditonton banyak orang. Konten atau trend yang dipakai di media

---

<sup>3</sup> Cut Rauzatul Jannah, "Konsep Pahala Sedekah Dalam Al-Qur'an", *Skripsi* UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023, hlm 1.

<sup>4</sup> Hanifah, "Konsep Sedekah Menurut Buya Hamka Dan Quraish Shihab (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)", *Skripsi* UIN Walisongo Semarang, 2022, hlm 18-19.

<sup>5</sup> Cut Rauzatul Jannah, hlm 2.

sosial salah satunya, sedekah di media sosial. Sedekah di media sosial ini, juga cenderung biasa dianggap mencari popularitas, atau bisa juga ada perasaan riya'. Selain dengan niat yang salah, sedekah di media sosial juga bisa membuat penerima sedekah merasa tidak dihormati dan dipermalukan. Karena sudah dinilai buruk, sedekah juga memiliki banyak nilai positif dan sangat bermanfaat bagi penonton dan juga bagi si penerima sedekah.<sup>6</sup>

Sedekah merupakan bentuk syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah swt, dimana jika ada seorang mukmin membagikan nikmat kepada sesama mukmin, kemudian mukmin tersebut menyebutkan ucap syukur kepada Allah swt yang telah memberikan nikmat nya melalui mukmin yang lain, itu merupakan pahala yang besar atas rasa syukur tersebut dibanding apapun. Hal ini juga dapat disepakati oleh para ulama, bahwa pahala sedekah itu bukan dinilai dari bentuk pemberiannya, namun pahala sedekah itu juga bisa dinilai dari bentuk syukur dan digunakan untuk hal kebaikan lainnya.<sup>7</sup>

Ketika ustadz atau kyai berdakwah, biasanya yang digunakan sebagai dalil Sedekah saat berceramah adalah QS al-Baqarah ayat 271 yang berbunyi sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Dwi Suci Widiastuti, Ahmad Hasan Ridwan, dan Ending Solehudin, "Telaah Tafsir Al-Misbah Terhadap Tren Sedekah Di Media Sosial: Antara Amal Dan Eksistensi", Jurnal *Ilmu-Ilmu Agama Islam: Islamica*, Vol 8, No. 2, 2024: 43.

<sup>7</sup> Huzni Farhany, dan Nina Nurkomalasari, "Telaah Tafsir Surat Al-Imran Ayat 92 dalam Kajian Wakaf Uang Sebagai Instrumen Penguat Filantropi Ekonomi Islam," Jurnal *Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, Vol 6, No. 1, 2022: 31, <https://doi.org/10.32627/maps.v6i1.569>.

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ۚ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ

مَنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya “Jika kamu menampakkan sedekahmu itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikan kepada orang-orang fakir maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan kesalahanmu. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”

Penjelasan tentang bersedekah diatas itu dianjurkan secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi, Tetapi akan jauh lebih baik jika sedekah ini dilakukan dengan sembunyi-sembunyi karena untuk menghindari dari sifat riya’ dan takabur. Kemudian karena pembahasan ini sudah dianggap lumrah dan sering digunakan ketika berdalil tentang sedekah dalam QS al-Baqarah ayat 271, maka dalam penelitian ini penulis fokus pada makna Sedekah itu sendiri yang terdapat dalam QS Ali Imron ayat 92 dalam kitab tafsir al-Munir jilid II karya Wahbah Zuhayli.

Dalam penelitian ini penulis fokus pada makna sedekah. Dimana makna sedekah itu hampir mirip maknanya dengan Zakat dan Infaq. Zakat adalah seseorang yang mengeluarkan hartanya sebagai kewajiban. Zakat juga menjadi salah satu kewajiban dalam agama Islam, yang bisa didapatkan banyak manfaat darinya. Seperti bisa membersihkan dari sifat kikir atau pelit, mengentaskan kemiskinan, menjadikan baiknya dalam menjaga kesenjangan sosial, dan bisa

melatih agar menjadi hamba yang taat dan patuh dalam perintah Allah swt.<sup>8</sup> Sedekah artinya pengeluaran harta yang sifatnya sunnah. Dan Infaq itu mencakup segalanya tentang pengeluaran harta yang wajib maupun sunnah, dengan hati ikhlas atau pun pamrih.<sup>9</sup>

Kemudian dalam Islam juga dianjurkan bagaimana etika atau akhlak seseorang yang telah diberi sedekah. Diantaranya pemberian tersebut harus digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan, masyarakat dan agamanya dan tidak boleh digunakan untuk hal-hal yang berbau maksiat. Kemudian hendaknya penerima sedekah itu menggunakan pemberian sedekah tersebut di hadapan orang yang memberi, Tujuannya agar si pemberi merasa puas, senang dan bahagia karena pemberian nya telah digunakan dengan baik.<sup>10</sup> Ada 2 macam sedekah, yaitu sedekah biasa dan sedekah yang luar biasa. Sedekah biasa itu dilakukan dengan memberikan sesuatu dalam keadaan lapang atau luas dan istiqomah dilakukan kepada seseorang yang membutuhkan. Sedekah yang luar biasa itu, sedekah yang dilakukan dalam keadaan susah atau kekurangan dan tetap melakukan sedekah.<sup>11</sup> Dan ini adalah sedekah yang paling tinggi derajatnya dimata Allah swt.

Untuk memahami QS Ali Imron ayat 92 ini penulis lebih memfokuskan dalam penafsiran Wahbah Zuhayli dengan menggunakan kitab tafsir al-Munir jilid

---

<sup>8</sup> Muthoifin, dan Nuha, "Kontekstualisasi Makna Zakat: Studi Kritis Kosep Sabilillah Menurut Masdar Farid Mas'udi", Jurnal *The 3rd University Research Colloquium*, ISSN 2407-9189, 2016, hlm 1.

<sup>9</sup> Fawa Idul Makiyah, "Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Infaq Dalam Tafsir Al-Munir", *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, hlm 5.

<sup>10</sup> Fawa Idul Makiyah, hlm 6.

<sup>11</sup> Hanifah, hlm 19.

II. Dimana menurut penafsiran Wahbah Zuhayli dalam kitab tafsir al-Munir itu dijelaskan bahwa QS Ali Imron ayat 92 itu menjelaskan makna sedekah yang *mabrurah* atau yang baik dan diterima pahalanya disisi Allah swt. Dalam kitabnya dijelaskan, Para Ulama mengatakan Rasulullah saw itu memerintah umatnya untuk bersedekah kepada orang terdekatnya terlebih dahulu dengan dua alasan. *Pertama*, karena bersedekah kepada kerabat itu sangat dianjurkan, *Kedua*, Sedekah diberikan kepada kerabatnya itu menjadikan jiwa si pemberi akan merasa lebih senang dan lebih baik dan akan lebih jauh dari perasaan menyesal. Dan anjuran ini juga sudah dilakukan oleh Para Ulama ataupun Para Ulama Salafus Sholih yang sudah terbiasa menyedekahkan sesuatu yang beliau cintai dan hanya ingin mengharap ridho Allah swt.<sup>12</sup>

Penjelasan singkat dari QS Ali Imron ayat 92 ini bisa diaplikasikan dengan dua hal dalam kehidupan. *Pertama*, berinfaqlah atau bersedekahlah untuk mencapai hakikat kebaikan yaitu surga, amal shaleh dan ketaatan. Pahala Sedekah itu disesuaikan dengan kadar kecintaan si pemberi terhadap harta yang akan disedekahkan. Semakin cinta pemberi kepada harta tersebut semakin besar pula pahala yang akan didapat. *Kedua*, hendaknya Sedekah itu dilakukan secara sembunyi-sembunyi karena menghindari sifat riya' dan takabur. Dan juga untuk menjaga hati orang mukmin yang sholeh dari godaan setan.<sup>13</sup>

Telah dipahami bahwa al-Qur'an surat Ali Imron ayat 92 itu anjuran untuk

---

<sup>12</sup> Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, "Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj (Al-Baqarah-Ali-'Imran-An-Nisa') Juz 3&4, Jilid 2", 2013, hlm 337.

<sup>13</sup> Az-Zuhaili, hlm 337.

Sedekah, Infaq, Wakaf atau Zakat atau juga bisa dengan istilah lainnya yang maknanya memberikan sebagian harta untuk orang yang membutuhkan. Tetapi penulis fokus pada makna Sedekah yang *Mabruroh* dalam kitab tafsir al-Munir jilid II karya Wahbah Zuhayli. Kemudian untuk praktik sedekah di zaman sekarang itu agak sedikit berbeda dengan konsep sedekah yang dulu. Dimana sekarang zaman teknologi yang sudah maju, dan semua orang bisa melihat dunia hanya dari teknologi yang canggih seperti handphone, laptop, televisi, dan masih banyak alat teknologi lainnya.

Karena zaman nya sudah berbeda maka konsep praktik sedekah pun juga berbeda. Dimana zaman dahulu orang malu untuk bersedekah karena anjuran nya sedekah harus sembunyi-sembunyi untuk menghindari sifat riya' dan takabur maka, di zaman sekarang dengan majunya teknologi itu bisa dimanfaatkan oleh orang mukmin untuk mengajak kebaikan bersama-sama.<sup>14</sup> Dengan konteks ini disimpulkan al-Qur'an itu *solihun fii kulli zaman wa makan* yang artinya al-Qur'an itu sesuai untuk segala zaman dan tempat tanpa mengalami perubahan normativitasnya.

Seperti dalam media sosial ada trend sedekah "Jum'at Berkah". Dimana trend sedekah "Jum'at Berkah" ini biasanya dilakukan saat setelah sholat jum'at. Biasanya seseorang yang mau bersedekah di hari jum'at itu diberikan kepada para jama'ah sholat jum'at setelah selesai jama'ah sholatnya. Jadi masing-masing lelaki yang keluar dari masjid itu membawa bingkisan dari orang yang

---

<sup>14</sup> Firdaus, "Sedekah Dalam Perspektif Al-Quran", Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam: *Ash-Shahabah* Vol 3, No. 1 (2017): 94.

bersedekah. Bersedekah dalam “Jum’at Berkah” itu bersifat bebas, dalam artian bisa berbentuk makanan, minuman, uang atau benda lainnya.

Ada lagi yang dinamakan trend “Sedekah Rombongan”. Sedekah rombongan itu golongan atau kelompok organisasi yang awal kemunculan nya ingin bersedekah sebagian hartanya tetapi tidak tahu siapa pihak yang berhak menerima sedekah tersebut.<sup>15</sup> Akhirnya dari satu orang itu muncul memberitakan informasi siapa yang ingin bersedekah dan siapa yang butuh mendapatkan bantuan di media sosial yang semua orang mayoritas memilikinya. Kemudian lahirlah organisasi “Sedekah Rombongan” ini dan berkembang pesat dengan banyaknya orang yang bergabung dalam kebaikan di media sosial, dan efek dari media sosial ini juga mempermudah pengguna jika ingin bersedekah dan mempermudah siapa orang yang berhak menerima harta dari sedekah tersebut.<sup>16</sup>

Dengan adanya media sosial semua orang jadi bisa bebas melakukan apapun tentang kegiatannya sehari-hari. Dimana sejak adanya media sosial ini orang-orang selalu tidak bisa lepas dari handphone, dari mulai bangun tidur dan sampai mau tidur kembali. Hal ini bisa dijadikan media kebaikan bagi orang-orang yang mau memanfaatkan kegiatannya dengan melakukan banyak hal positif seperti sedekah. Dimana sedekah ini bisa dilakukan dengan siapa saja yang mengekspos kegiatan sedekahnya di media sosial. Hal ini cukup dikatakan dengan sedekah secara terang-terangan karena meskipun hanya lewat media

---

<sup>15</sup> Imam Baihaqi Kusuma Wardana, “Konsep Sedekah Menurut Ustadz Yusuf Mansur,” *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018: 8.

<sup>16</sup> Irfan Hidayat, “Ayat-Ayat Sedekah Dalam Perspektif Dan Praksis Kelas Menengah Muslim Di Jember Kota (Studi Kasus Di Komunitas Tebar Sedekah),” *Skripsi IAIN Jember*, 2020, 1–58.

teknologi media sosial tapi bisa dilihat banyak orang dari berbagai penjuru kota dan negara, dan mulai dari anak-anak sampai orang dewasa bisa melihat konten video di beberapa akun media sosial.<sup>17</sup>

Sebenarnya banyak orang yang melakukan kebaikan di media sosial tetapi jika niat dari hatinya yang ikhlas melakukan kebaikan dan diniatkan memposting lewat media sosial itu hanya untuk memotivasi orang lain yang melihat kebaikan tersebut agar menjadi teladan yang baik dan sesuai dengan anjuran agama Islam, Hal itu juga dinilai baik oleh Islam. Jika ditakutkan yang nantinya hati akan merasa menjadi riya' ataupun takabur maka lebih baik dan sangat dianjurkan untuk Sedekah secara sembunyi-sembunyi saja.<sup>18</sup>

Jika melihat di era sekarang dengan canggihnya teknologi itu bisa dijadikan peluang yang sangat besar untuk melakukan banyak hal kebaikan. Dimana jika sedekah dilakukan terang-terangan di media sosial itu akan menimbulkan banyak hal yang positif seperti, memotivasi agar orang lain yang melihat bisa meniru atau mengikuti kegiatan yang positif seperti sedekah, dari sedekah terang-terangan ini juga bisa menjadikan contoh bagi orang lain kemudian dibagikan ke beberapa akun media sosial hal itu bisa menjadi amal sedekah *jariyah*. Tak lupa juga dengan era milenial sosial media ini jika banyak diisi dengan hal yang positif maka hal yang negatif akan jarang muncul. Dikarenakan model media sosial saat ini ada istilah yang biasa disebut dengan *fyp*

---

<sup>17</sup> Irfan Hidayat, hlm 4-5.

<sup>18</sup> Fadli Azis Darmansyah, "Analisis Sedekah Sebagai Konten Dimedia Sosial Youtube Dengan Pendekatan Hadis Anjuran Sedekah", *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022, hlm 14-15.

(for you page) yang artinya media sosial akan memunculkan video-video yang sering dilihat, diminati banyak orang, dan video yang populer di kalangan akun media sosial.

Sebenarnya di media sosial itu sudah banyak yang memposting video kebaikan seperti sedekah, tetapi jarang *fyp*. Dan ketika hal positif sudah bermunculan di media sosial maka dalam al-Qur'an berbunyi فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ

Yang artinya “berlomba-lombalah dalam kebaikan”. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa sedekah secara terang-terangan di media sosial itu juga bernilai positif dan juga dianjurkan oleh agama Islam agar umat Islam bisa menjadi pribadi yang lebih baik dengan membiasakan kebaikan bersedekah.<sup>19</sup>

Hal ini bisa di kontekstualisasikan bahwa sedekah itu tidak hanya dilakukan secara sembunyi-sembunyi melainkan juga bisa dilakukan dengan terang-terangan dan tetap mengharap ridho Allah swt juga disertai dengan hati yang ikhlas dan tanpa pamrih. Kemudian setelah dijelaskan singkat bagaimana sedekah dan bagaimana pendapat Wahbah Zuhayli dalam tafsir nya kemudian bagaimana konteks sedekah di zaman sekarang dimana saat ini konten sedekah sering kali viral dan dijadikan konten dan trend di media sosial. Dari hal ini penulis mengangkat tema “Makna Sedekah Dalam QS Ali Imron ayat 92 Dan Kontekstualisasinya Di Media Sosial (Perspektif Wahbah Zuhayli Dalam Kitab Tafsir Al-Munir)”.

---

<sup>19</sup> Fadli Azis Darmansyah, hlm 18.

Penelitian ini menggunakan teori gerakan ganda atau double movement. Teori ini diusulkan oleh Fazlur Rahman dan digunakan untuk menganalisis ayat al-Qur'an yang tafsirnya masih dinilai Klasik dan monoton. Teori double movement dari Fazlur Rahman ini teori dengan gerakan ganda yang dicetuskan disaat kondisi Islam sulit untuk memecahkan permasalahan sosial yang ada dalam al-Qur'an. Akhirnya Fazlur Rahman berani dengan pendidikan dan pengalamannya yang sudah ditempuh dan juga lingkungan kehidupannya yang mendukung, maka muncullah ide Fazlur Rahman untuk mengatasi masalah yang ada pada saat itu.<sup>20</sup>

Teori ini menjadi alat untuk memahami ayat al-Qur'an yang bukan hanya dilihat dari lafadz teksnya saja melainkan dari konteksnya saat ayat itu turun dan bagaimana kondisi situasi di zaman itu. Double movement digunakan untuk menafsirkan ayat al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual saja, Termasuk QS Ali Imran ayat 92. Ayat yang akan diteliti pada penelitian ini QS Ali Imran ayat 92 pada umumnya membahas infaq dan wakaf, tetapi bedanya dengan pendapat Wahbah Zuhayli dalam kitabnya tafsir al-Munir yang membahas tentang sedekah *mabrurah*. Hal ini sudah terlihat, bahwa ayat al-Qur'an mempunyai banyak makna yang berbeda. Semuanya tergantung objek penelitian dan menggunakan teori yang cocok untuk meneliti.<sup>21</sup>

Penganalisa penafsiran ayat ini menggunakan teori double movement atau

---

<sup>20</sup> Muh. Ikhsan, "Tafsir Kontekstual Al-Qur'an (Telaah Atas Metodologi Tafsir Fazlur Rahman)," *Jurnal Shautut Tarbiyah*, Vol 17, No. 2 (2011): 99–120.

<sup>21</sup> Muh. Yusuf Rahim, "Pemikiran Tafsir Fazlur Rahman (Terhadap Ayat-Ayat Hukum dan Sosial)" *Skripsi Institut PTIQ Jakarta*, 2022: 1–79.

teori gerakan ganda. Teori ini cocok untuk menafsirkan ayat secara tekstual dan kontekstual. Gerakan ganda maksudnya menganalisa ayat nya dengan kondisi Kontemporer lalu dikembalikan di masa ayat al-Qur'an turun kemudian setelah meneliti ayat itu turun di masa Rasulullah saw lalu dikembalikan juga ke masa sekarang. Hal ini menjadi pengembalian makna dan dibandingkan dengan perbedaan zaman. Setelah teori ini digunakan maka akan ada solusinya tentang permasalahan sosial saat ini dan al-Qur'an tetap diimplementasikan.<sup>22</sup>

### **B. Fokus penelitian**

Penelitian pasti tidak akan lepas dari masalah atau potensi. Dalam penelitian ini ditemukan persoalan potensi dan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Untuk persoalan potensi peneliti fokus pada makna asli dari sedekah al-Qur'an surat Ali Imron ayat 92 secara umum dan makna perspektif Wahbah Zuhayli dalam kitab tafsir al-Munir secara rinci. Kemudian peneliti menemukan persoalan masalah dalam penafsiran makna asli dari sedekah dalam QS Ali Imron ayat 92 dalam tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhayli dan praktiknya di zaman sekarang atau kontekstualisasinya.

Dimana di era zaman milenial konsep kegiatan sedekah itu sedikit berubah, yang awalnya Rasulullah saw menganjurkan sedekah secara sembunyi-sembunyi, tetapi sekarang dengan canggihnya teknologi banyak orang yang ingin berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan seperti melakukan sedekah yang

---

<sup>22</sup> Muh. Ikhsan, hlm 115-116.

dijadikan konten dalam akun media sosial nya.<sup>23</sup> Karena peneliti merasa jika persoalan ini dianggap sangat luas, Maka adanya fokus penelitian ini sangat penting untuk mempermudah penulisan yang nantinya akan dibatasi oleh pembahasan-pembahasan yang akan dibahas.

Dalam penelitian ini, akan terfokus dengan potensi dan masalah yang sesuai dengan tema yang telah dijelaskan diatas. Berikut rumusan masalah yang tertera :

1. Bagaimana makna sedekah dalam QS Ali Imron ayat 92 perspektif Wahbah Zuhayli dalam kitab tafsir al-Munir?
2. Bagaimana kontekstualisasi sedekah di media sosial?
3. Bagaimana sedekah di media sosial dengan analisis teori *double movement* karya Fazlur Rahman?

### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian merupakan arah atau gambaran yang akan dituju dalam proses penelitian. Dan tujuan penelitian itu harus mengacu pada potensi atau masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan makna sedekah QS Ali Imron ayat 92 yang sesuai dengan perspektif Wahbah Zuhayli dalam kitab tafsir al-Munir.

---

<sup>23</sup> Dwi Suci Widiastuti, Ahmad Hasan Ridwan, dan Ending Solehudin, hlm 39.

2. Untuk menjelaskan kontekstualisasi sedekah di media sosial.
3. Untuk menjelaskan sedekah di media sosial dengan analisis teori *double movement* karya Fazlur Rahman.

#### **D. Manfaat penelitian**

Ketika penelitian dianggap selesai, diharapkan peneliti bisa menjadikan penelitian tersebut bermanfaat kepada diri sendiri, orang lain, maupun instansi atau lingkungan masyarakat lainnya, baik bersifat teoritis ataupun secara praktis. Akan tetapi dalam perumusan manfaat penelitian ini harus bersifat realistis, dan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa penyusunannya layak untuk dilakukan.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini banyak manfaat yang bisa diambil diantaranya :

##### 1) Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan pengetahuan bahwa ayat tentang sedekah itu sudah diamalkan oleh banyak orang. Dimana dalam materi ini nanti akan dijelaskan bagaimana konsep ayat sedekah yang sudah ada dalam al-Qur'an guna untuk mengetahui makna sedekah secara umum dan bisa dijadikan pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat berdasarkan perspektif Wahbah Zuhayli dalam kitab tafsir al-Munir. Dalam tafsir al-Munir makna sedekah QS Ali Imron ayat 92 itu memang makna sedekahnya lebih spesifik untuk bersedekah kepada orang yang lebih dekat saja seperti sedekah kepada orang tua, saudara dan kerabat.

---

<sup>24</sup> Cut Rauzatul Jannah, hlm 4.

Tetapi beda halnya dengan konteks sedekah di zaman sekarang yang lebih suka menebar sedekah di media sosial guna untuk mengikuti trend kebaikan.

## 2) Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran penuh terhadap masyarakat pada umumnya dengan membiasakan untuk melakukan kebaikan seperti bersedekah. Untuk konsep sedekahnya bisa secara sembunyi-sembunyi ataupun secara terang-terangan dan bisa dibuat konten di akun media sosialnya masing-masing.<sup>25</sup> Hal ini ditujukan untuk mendapat ridho Allah swt, melatih hati agar selalu bersyukur dan ikhlas atas nikmat yang telah diberikan, menghindari sifat riya' dan sombong (jika Sedekah sembunyi-sembunyi), menebar kebaikan di kalangan masyarakat media sosial, menghindari konten-konten yang negatif, menjadikan contoh atau bisa dijadikan Sedekah Jariyah kebaikan bagi orang lain dan masih banyak manfaat sedekah bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungan masyarakat.

---

<sup>25</sup> Imam Baihaqi Kusuma Wardana, hlm 6-7.

## E. Definisi istilah

### 1) Sedekah

Pemberian seseorang kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu dan juga tidak dibatasi oleh bentuk uang atau yang lainnya.<sup>26</sup>

### 2) Tafsir kontekstualisasi

Menafsirkan suatu teks al-Qur'an berdasarkan pertimbangan analisis bahasa, latar belakang, sejarah, sosiologi, dan antropologi yang berlaku dan berkembang di masyarakat arab pra Islam dan selama proses wahyu al-Qur'an berlangsung hingga saat ini.<sup>27</sup>

### 3) Media sosial

Situs web yang digunakan oleh antar manusia untuk berinteraksi, berbagai konten trend, dan komunikasi manusia secara online. Seperti facebook, whatsapp, instagram, tiktok, youtube, dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

### 4) *Double movement* Fazlur Rahman

Teori Double Movement (Gerakan Ganda) Fazlur Rahman adalah sebuah metode penafsiran Al-Qur'an yang melibatkan dua gerakan utama:

<sup>26</sup> Cut Rauzatul Jannah, hlm 2.

<sup>27</sup> Muh. Ikhsan, hlm 109.

<sup>28</sup> Nuril Miladi Fiaunillah, dan Ririn Noviyanti, "Konfigurasi Filantropi Islam Era Digital: Studi Peran Sedekah Pada Aplikasi Media Sosial Youtube," *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, Vol 6, No. 2 (2022): 52, <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v6i2.29866>.

pertama, memahami konteks sosio-historis turunnya ayat Al-Qur'an, dan kedua, menerapkan pemahaman tersebut pada konteks kekinian untuk menemukan prinsip moral yang relevan.

#### **F. Sitematika pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian utama yaitu : bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dari ketiga bagian tersebut juga masih dipaparkan dengan sub-bab. Masing-masing bagian disebutkan sebagai berikut. Bagian awal yaitu: halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi. Di bagian awal ini ditujukan untuk permulaan sebelum masuk dalam fokus penelitian skripsi ini.

Bagian inti itu ada 5 bab yaitu : bab 1 pendahuluan, bab 2 kajian pustaka, bab 3 metode penelitian, bab 4 pembahasan, bab 5 penutup. Bagian 5 bab ini bisa dijelaskan lagi secara detail dengan menggunakan sistematika per sub bab. Bab 1 pendahuluan itu ada (latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan). Peneliti mengambil tema “Makna Sedekah Dalam QS Ali Imran Ayat 92 Beserta Kontekstualisasinya Di Media Sosial (Perspektif Wahbah Zuhayli Dalam Kitab Tafsir Al-Munir): Teori Hermeneutika *Double Movement*”.

Dalam bab 1 ini bisa dipahami bahwa penelitian ini sudah menemukan titik fokus yang akan dijadikan objek penelitian yaitu Makna Sedekah QS Ali

Imran Ayat 92 Dan Kontekstualisasi Sedekah Di Media Sosial. Latar belakang masalah yang akan diteliti sedekah di zaman Rasulullah saw dan sedekah di zaman sekarang. Fokus penelitian dan tujuan penelitian ini dirumuskan dalam 3 fokus yaitu apa mejelaskan Sedekah secara umum, mejelaskan Makna Sedekah QS Ali Imran Ayat 92 Dalam Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhayli. Kemudian ada manfaat penelitian yang dibagi mejadi 2 manfaat teoritis dan manfaat praktis dimana hasil penelitian ini bukan hanya bisa bermanfaat bagi pembaca melainkan juga bisa bermanfaat degan praktik sedekah ini. Kemudian pengertian tambahan untuk tema ini dijelaskan di definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Untuk bab 2 ada penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu itu dijadikan referensi utama sebagai acuan dengan tema yang sama untuk meyelesaikan penelitian skripsi ini. Penelitian terdahulu juga harus sesuai dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kemudian kajian teori ini digunakan untuk memecahkan masalah yang menjadi halangan peneliti untuk menuju hasil yang kiranya sempurna. Kemudian dilanjutkan bab 3 yaitu metode penelitian yang bab ini lebih fokus lebih terpacu untuk penelitian ini meggunakan metode apa. Penelitian ini meggunakan metode kualitatif-deskriptif-analisis. Metode ini juga termasuk studi pustaka atau *library research* yang fokus penelitian nya di buku, jurnal, artikel, skripsi orang lain dan sebagainya.

Pada bab 4 ini pembahasan sudah mulai masuk ke fokus penelitian yang harus dijelaskan secara detail. Pembahasan ini juga mencakup dari pegertian

sedekah secara umum, kemudian lebih fokus lagi pengertian sedekah dalam QS Ali Imran ayat 92 dalam kitab tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhayli. Setelah makna sedekah sudah dijelaskan secara rinci, Maka peneliti akan mengkontekstualisasikan makna sedekah yang sudah dijelaskan itu bisa disesuaikan di zaman sekarang. Meski dengan beberapa cara yang berbeda. Kemudian setelah dipahami bagaimana kontekstualisasi sedekah di media sosial, peneliti menggunakan pisau analisis untuk penelitian ini dengan menggunakan teori *double movement* yang diusulkan oleh Fazlur Rahman.

Bab 5 sudah memasuki penutup yang akan dijabarkan dengan kesimpulan dan saran-saran untuk penelitian skripsi ini. Setelah bagian awal dan bagian inti sudah dijelaskan, yang terakhir ada bagian akhir yang isinya daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dibutuhkan seperti foto, gambar, biodata penulis dan sebagainya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian terdahulu

Dalam skripsi ini, peneliti mendapatkan rujukan dari beberapa referensi yang berupa buku, skripsi, dan jurnal yang ada kaitannya dengan Sedekah perspektif Wahbah Zuhayli dan kontekstualisasinya di media sosial. Penelitian terdahulu ini memuat secara sistematis mengenai beberapa penjelasan yang terkait dengan tema penelitian dan masih berhubungan dengan tema yang diambil oleh peneliti. Sebenarnya ada banyak penelitian terdahulu yang membahas hampir mirip dengan tema yang diambil oleh peneliti. Skripsi ini dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan mengambil dari beberapa referensi terdahulu diantaranya :

- 1) Penelitian yang berbentuk skripsi telah dilakukan oleh Fadli Azis Darmansyah dengan judul “*Analisis Sedekah Sebagai Konten Di Media Sosial Youtube Dengan Pendekatan hadis Anjuran Sedekah*” pada tahun 2022.<sup>29</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka (*library research*). Dimana datanya ditemukan dalam beberapa buku, jurnal dan yang lain sebagainya. Kemudian untuk metode analisis datanya itu deskriptif-tematik-analitis yang berfungsi itu mengumpulkan, membandingkan, menggambarkan dan menganalisis data yang sudah

---

<sup>29</sup> Fadli Azis Darmansyah, “Analisis Sedekah Sebagai Konten Di media Sosial Youtube Dengan Pendekatan Hadis Anjuran Sedekah”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022.

terkumpul.

Terdapat perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fadli Azis Darmansyah ini dengan peneliti. Persamaan nya adalah menganalisis konsep sedekah di media sosial dan perbedaan nya adalah penelitian Fadli Azis Darmansyah fokus pada analisis sedekah di media sosial youtube dengan menggunakan pendekatan hadis anjuran bersedekah. Berbeda dengan Fadli, peneliti fokus pada makna deskriptif sedekah secara umum dan juga berpacu pada makna sedekah dalam QS surah Ali Imron ayat 92 perspektif Wahbah Zuhayli dalam kitan tafsir al-Munir kemudian juga fokus pada praktik sedekah atau kontekstualisasi sedekah di media sosial.

- 2) Penelitian yang berbentuk skripsi telah dilakukan oleh Roby Zidni yang berjudul "*Trend Sedekah Jahriyyah Di Kalangan Selebgram (Kajian Mukhtalif al-Hadith Dalam Shahih Bukhari no Indeks 667 dan Shahih al-Muslim No Indeks 1031)*" pada tahun 2022.<sup>30</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi pustaka atau *library research*, dimana penelitian ini merujuk pada buku, jurnal, skripsi dan artikel yang dijadikan bahan dukungan penelitian. Untuk pengumpulan data dan analisis data itu sesuai dengan metode yang diambil studi pustaka, maka prosesnya mencari refrensi yang akan dijadikan sebagai bahan rujukan seperti buku, skripsi, jurnal dan artikel lainnya dan yang dilakukan adalah membaca,

---

<sup>30</sup> Roby Zidni, "Trend Sedekah Jahriyyah Di Kalangan Selebgram (Kajian Mukhtalif Hadith Dan Shahih Bukhari no Indeks 667 Dan Shahih Al Muslim no Indeks 1031)", *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2022.

mencatat, memahami serta menganalisis bahan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Roby Zidni ini juga tidak jauh dengan penelitian yang akan diambil oleh peneliti, tetapi masih ada perbedaan dan persamaannya. Persamaan dari penelitian Roby Zidni dengan peneliti adalah meneliti tentang sedekah yang viral atau sedang trend di kalangan selebgram. Kemudian perbedaannya yaitu peneliti lebih fokus pada makna deskriptif dulu bagaimana sedekah dalam QS Ali Imron ayat 92 menurut Wahbah Zuhayli dalam kitab tafsir al-Munir kemudian baru lah dijelaskan dan praktik sedekah di media sosial, sedangkan penelitian Roby Zidni itu fokus deskriptif nya atau bahan yang akan dirujuk sebelum praktik sedekah ialah menggunakan kitab hadith shahih bukhari dan muslim.

- 3) Penelitian ini dilakukan oleh Cut Rauzatul Jannah dengan skripsi yang berjudul "*Konsep Pahala Sedekah Dalam Alqur'an*" pada tahun 2023.<sup>31</sup> Penelitian ini juga menggunakan metode yang sama dengan metode penelitian sebelumnya yaitu metode kualitatif *library research* atau studi pustaka. Untuk sumber data nya menggunakan sumber data sekunder dan primer. Dimana sumber data primer itu didapatkan dari inti yang akan dikaji yaitu al-Qur'an dan kitab tafsir. Sedangkan sumber data sekunder nya didapatkan dari buku, jurnal, artikel atau skripsi terdahulu yang masih berkaitan dengan tema penelitian yang diambil. Setelah data sudah

---

<sup>31</sup> Cut Rauzatul Jannah, "Konsep Pahala Sedekah Dalam Al-Qur'an", *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2023.

terkumpul maka teknik pengumpulan datanya yaitu membaca, memahami, membandingkan dan menganalisis hasil dari data yang sudah terkumpul. Setelah itu penelitian dari Cut Rauzatul Jannah ini menganalisis data dengan reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.

Dari penelitian Cut Rauzatul Jannah ini ditemukan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan diambil oleh peneliti ini. Persamaan nya adalah sama-sama mengkaji pada tema sedekah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang diambil oleh Cut rauzatul Jannah ini lebih ke konsep sedekah makna umum dan menjelaskan tentang pahala atau ganjarannya yang didapat ketika praktik sedekah nya sudah benar sesuai al-Qur'an. Sedangkan peneliti ini penelitiannya yang lebih fokus pada makna sedekah QS Ali Imron ayat 92 dalam kitab tafsir al-Munir karya nya Wahbah Zuhalyli. Setelah bisa dipahami makna sedekah dalam al-Qur'an tersebut baru menganalisis konsep praktik sedekah di media sosial saat ini.

- 4) Penelitian yang keempat ini telah dilakukan oleh Imam Baihaqi Kusuma Wardana dengan judul skripsi "*Konsep Sedekah Menurut Ustadz Yusuf Mansur*" pada tahun 2018.<sup>32</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data nya menggunakan studi dokumentasi. Untuk sumber data nya diambil dari wawancara langsung kepada Ustadz Yusuf Mansur dan dikuatkan dengan

---

<sup>32</sup> Imam Baihaqi Kusuma Wardana, "Konsep Sedekah Menurut Ustadz Yusuf Mansur", *Skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

bahan buku bacaan, skripsi, jurnal yang berkaitan dengan ustadz yusuf mansur.

Penelitian nya Imam Baihaqi ini menimbulkan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang saat ini ditulis oleh peneliti. Perbedaan nya terletak pada sudut pandang, penelitian nya Imam Baihaqi fokus pada pendapat ustadz Yusuf Mansur sedangkan penelitian ini fokus pada pendapat atau perspektif Wahbah Zuhayli dalam kitab tafsir al-Munir. Dan bisa dilihat persamaan nya ialah memahami bagaimana konsep sedekah menurut kedua tokoh tersebut antara ustadz Yusuf Mansur dan Wahbah Zuhayli dalam kitab tafsir al-Munir.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Fawa Idul Makiyah dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Penafsiran Wahbah Zuhayli Tentang Infaq Dalam Tafsir al-Munir*” pada tahun 2018.<sup>33</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis yang artinya mendeskripsikan data yang sudah disimpulkan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dan juga memahami fenomena atau peristiwa yang terjadi yang juga dialami oleh subjek penelitian itu sendiri. Untuk metode pengumpulan datanya itu menggunakan *library research* seperti penelitian yang sebelumnya dan karakternya juga bersifat lebih fokus pada interpretasi data yang dijadikan kajian kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata, tidak dalam bentuk angka.

---

<sup>33</sup> Fawa Idul Makiyah, “Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Infaq dalam Tafsir Al-Munir”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan kajian peneliti saat ini yaitu sama-sama fokus pada subjek penelitian Wahbah Zuhayli dan objek penelitiannya menggunakan salah satu karya Wahbah Zuhayli yaitu tafsir al-Munir. Untuk pembahasannya agak sedikit berbeda istilah saja. Kajian ini menggunakan istilah Infaq sedangkan peneliti sekarang menggunakan istilah sedekah. Untuk pengertian infaq dan sedekah juga tidak jauh beda, sedekah artinya pengeluaran harta yang sifatnya sunnah. Dan infaq itu mencakup segalanya tentang pengeluaran harta yang wajib maupun sunnah, ikhlas atau pun dengan pamrih.

## **B. Kajian teori**

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan praktik dalam kegiatan keagamaan atau ibadah umat Islam. Kajian tentang al-Qur'an ini juga bukan hanya sebatas teks tulisan Arab, melainkan teks al-Qur'an ini memiliki makna tekstual maupun kontekstual. Al-Qur'an ini juga mencakup analisis historis tentang makna ayat yang terkandung. Makna kontekstual dan historis dalam ayat al-Qur'an itu juga harus dipahami agar bisa di aplikasikan di kehidupan umat Islam sehari-hari. Al-Qur'an memang dijadikan sumber atau pedoman dalam hidup umat Islam.<sup>34</sup>

Tujuan nya agar umat Islam bisa memahami al-Qur'an bukan hanya dari teks saja, tetapi bisa dipahami juga dengan melihat dengan historis dan kontekstual pada saat ini. Pemahaman tentang kajian al-Qur'an ini juga sangat

---

<sup>34</sup> Muh. Ikhsan, hlm 113.

penting untuk disebar-luaskan kepada masyarakat, agar al-Qur'an bisa mudah dipahami oleh masyarakat agama islam yang masih baru mengenal dan mempelajari ajaran islam kemudian diaplikasikan di kehidupan sehari-harinya. Manfaat dari kajian al-Qur'an ini untuk menjadikan umat islam agar tetap dekat dengan al-Qur'an yang selalu dijadikan pedoman dalam hidup. Selain itu, dengan kajian ini, umat islam bisa menjadi orang yang baik dan dicintai oleh Allah swt. Kajian al-Qur'an ini memang diniatkan untuk mengajak masyarakat agar selalu melakukan hal baik atau positif dan mengingatkan agar selalu dalam keadaan dan berkelakuan yang baik pastinya yang diridhoi oleh Allah swt.<sup>35</sup>

Allah swt telah memerintahkan manusia untuk bisa menjadi khalifah yang baik di muka bumi ini. Dengan cara hidup bersosial, saling tolong menolong sesama manusia, selalu menjadi pribadi yang baik untuk menjaga keharmonisan di lingkungan sekitarnya, dan harus saling memberi kepada seseorang yang membutuhkan. Dari sinilah muncul perintah untuk bersedekah. Sedekah itu memberikan sebagian hartanya kepada manusia yang lebih membutuhkan dengan niat mengharap ridho Allah swt. Janji Allah kepada orang yang mau bersedekah adalah dengan melipatgandakan pahala nya dan dilancarkan rezekinya.<sup>36</sup> Seperti dalam QS al-Baqarah ayat 245 :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ ۖ أَزْوَاجًا كَثِيرَةً ۖ وَاللَّهُ يَبْضِئُ

<sup>35</sup> Mohamed Imran Mohamed Taib, "Fazlur Rahman (1919-1998) Perintis Tafsir Kontekstual," *The Reading Group Singapore*, 2007: 2.

<sup>36</sup> Azizah Nur Taqiya, "Pelaksanaan Sedekah Sebagai Kunci Sukses Berkembangnya Bisnis Jasa (Studi Pada Bengkel Karangsemi Motor Kecamatan Menganti, Gresik)", *Skripsi Universitas Internasional Semen Indonesia*, 2022, hlm 9-10.

وَيَبْصُرُ تَطُوعًا وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : “Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan”.

Pada ayat ini jelas bahwa jika seseorang mau memberikan sebagian hartanya yang lebih baik, maka Allah akan melancarkan segala rezekinya dan melipat-gandakan hartanya serta tidak lupa Allah swt pasti akan memberikan ganjaran yang besar berupa pahala. Dalam kamus al Munawwir juga memberikan pengertian bahwa Sedekah itu berasal dari kata صدق yang artinya benar. Artinya orang yang mau bersedekah berarti orang yang melakukan kebenaran dan kuat dalam pengakuan iman nya.<sup>37</sup> Definisi lain dari penjelasan diatas yaitu, sedekah adalah salah satu bukti keimanan seseorang dalam beribadah dan ketaatan kepada Allah, serta bukti kebenaran janji Allah swt yang menjamin kehidupan makhluk-makhlukNya.<sup>38</sup>

Dalam kitab *al-Mu'jam al-Mufahras Lil al-Fasi al-Qur'an al-Karim* dijelaskan bahwa makna dasar *shodaqo* yaitu kuatnya suatu perkataan, dengan kata lain dusta atau berbohong. Perkataan seseorang yang dusta atau bebrbohong,

<sup>37</sup> Hanifah, "Konsep Sedekah Menurut Quraish Shihab Dan Buya Hamka (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)", *Skripsi* Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022: 29.

<sup>38</sup> Hanifah, hlm 30.

maka perkataannya tidak mempunyai kekuatan dan bisa dikatakan tidak benar.<sup>39</sup> Sedekah juga bisa didefinisikan sebagai suatu pemberian seseorang kepada orang lain secara spontan atau sukarela tanpa dibatasi oleh jumlah dan waktu tertentu. Melakukan sedekah ini juga disimbolkan sebagai bentuk keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah swt. Sedekah juga harus didasarkan dengan mengharap ridho dan pahala semata dari Allah swt.<sup>40</sup> Secara terminology sedekah juga bisa diartikan dengan infaq, yang berarti mengeluarkan sebagian harta dari penghasilannya. Ibaratnya zakat itu memiliki nisab, jumlah, dan waktu tertentu tetapi infaq tidak mengenal sebaiknyanya.<sup>41</sup>

Selain dalam surah al Baqarah ayat 245, pembahasan sedekah juga ada di dalam surah al-Munafiqun ayat 10 :

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَّ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ  
 أَجَلٍ قَرِيبٍ ۖ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ الصَّالِحِينَ

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER  
 KH ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Yang artinya “*Infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antaramu. Dia lalu berkata (sambil menyesal), “Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)-ku sedikit waktu lagi, aku akan dapat bersedekah dan aku akan*

<sup>39</sup> Firdaus, “Sedekah Dalam Perspektif Al-Quran”, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam: *Ash-Shahabah* Vol 3, no. 1 (2017): 91.

<sup>40</sup> Firdaus, hlm 88.

<sup>41</sup> Firdaus, hlm 93.

*termasuk orang-orang saleh.”*

Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa, sedekah itu sangat penting untuk amal kehidupan dunia dan akhirat. Sampai ada seseorang yang diceritakan dalam ayat tersebut yang sudah dalam keadaan meninggal tetapi dia berharap jika dia masih diberi kehidupan yang ada di dunia dia ingin bersedekah agar bisa menjadi bagian dari orang-orang yang sholeh. Dapat disimpulkan dari beberapa ayat tersebut, Sedekah merupakan membelanjakan sebagian harta atau selain harta dijalan Allah swt dengan mengharap ridho Allah swt dan dengan hati yang ikhlas tanpa pamrih.<sup>42</sup> Sedekah juga mencakup segala perbuatan baik, tidak harus berupa fisik tetapi juga bersifat nonfisik. Sedekah bukan soal memberikan harta atau uang saja, melainkan memberikan pertolongan kepada orang lain bahkan memberikan senyuman, itu juga termasuk dalam kategori sedekah.<sup>43</sup>

Infaq itu artinya menafkahkan, membelanjakan, dan mengeluarkan, yang bisa juga sebagai bentuk sedekah. Jadi sedekah itu juga bisa diartikan dengan infaq, dengan perbedaan yang sangat tipis. Infaq ini lebih mengarah ke bentuk pemberian material, sedangkan sedekah pemberian yang lebih luas pencakupannya material ataupun bentuk non material. Contohnya infaq itu berbentuk uang atau barang, sedekah bisa berbentuk semua bentuk pemberian termasuk uang dan barang. Definisi ini berbeda secara tekstual jadi, cara untuk

---

<sup>42</sup> Azizah Nur Taqiya, hlm 11.

<sup>43</sup> Sandi Mulyadi, Arta Amaliah Nur Afifah, Dan Riky Soleman, “Penafsiran Ayat Dan Hadith Sedekah Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 2, no. 1 (2022): 12-13.

menganalisis harus dengan cara yang berbeda pula.<sup>44</sup>

Para ‘ulama memang sudah sepakat bahwa hukum sedekah itu adalah sunnah muakkad.<sup>45</sup> Disamping sunnah muakkad, sedekah juga bisa diharamkan, jika menyedekahkan sesuatu kepada seseorang dan mengetahui orang yang menerima sedekah tersebut akan digunakan maksiat, maka sedekahnya haram. Dan sedekah juga bisa berubah menjadi wajib. Jika ada seseorang yang meminta sedekah, dia dalam kelaparan, mengganggu keselamatan jiwanya dan orang yang mengetahui ini dalam keadaan mempunyai makanan yang lebih daripada yang diperlukan, maka menyedekahkan hukumnya wajib.<sup>46</sup>

Sebenarnya istilah yang pertama kali digunakan kepada orang yang mau memberikan sebagian hartanya dengan ikhlas itu dinamai zakat di daerah kota Makkah. Kemudian dengan seiring berjalannya waktu ketika di Madinah istilah zakat diganti dengan sedekah. Berbeda halnya zakat dan sedekah ini, karena Zakat itu hukumnya wajib dan sedekah itu dianjurkan atau sunnah. Zakat di hukum wajib karena memang sudah termasuk ketentuan dalam rukun Islam seperti halnya wajib sholat dan wajib puasa dan ketika mau melakukan zakat itu ada waktu dan jumlah tertentu. Sedangkan sedekah itu dihukumi sunnah karena dalam al-Qur’an dan Hadith memang hanya dianjurkan, dan dalam persyaratan sedekah itu tidak ada ketentuan yang spesifik seperti zakat dan sholat. Namun,

---

<sup>44</sup> Firdaus, hlm 93.

<sup>45</sup> Khasan Safrudin, Maulida Izzati, dan Lilis Setiawati, “Analisis Keabsahan Akad Sedekah Melalui Crowdfunding Pada Live Streaming TikTok”, *Ekoman: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, Vol 3 No. 2, Desember 2024: 449.

<sup>46</sup> Arta Amaliah Nur Afifah, dkk, hlm 4.

jika mau melakukan sedekah itu tidak ada batasan dalam jumlah harta yang mau disedekahkan.<sup>47</sup>

Dalam hadith, Al Mundziri (2003:539-540)

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ

صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

*Nabi Muhammad saw bersabda : diriwayatkan oleh abu hurairah radiyallahu anhu “apabila seseorang telah meninggal maka putuslah semua amalnya kecuali 3 hal yaitu amal jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak sholeh untuk kedua orang tuanya”. (HR Muslim).<sup>48</sup>*

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan sedekah, agar sedekah nya tidak menjadi keburukan bagi diri sendiri dan tidak bermanfaat bagi orang lain.<sup>49</sup> Diantaranya adalah membaca basmalah, harus niat dengan ikhlas, sedekah harus diperoleh dari hasil yang halal dan baik, dan sedekah memang harus diberikan kepada yang berhak menerima bantuan. lebih penting lagi sedekah harus diberikan kepada keluarga dan saudara sebelum kepada orang lain, dan sedekah akan lebih baik pahalanya jika dilakukan secara istiqomah meskipun sedikit.

<sup>47</sup> Fawa Idul Makiyah, "Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili tentang Infaq dalam Tafsir Al-Munir", *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018, hlm 5.

<sup>48</sup> Azizah Nur Taqiya, hlm 11.

<sup>49</sup> Azizah Nur Taqiya, hlm 12.

Sedekah juga memiliki manfaat yang baik didunia dan diakhirat diantaranya:

1. Sebagai kesempurnaan iman dan islam.

Dalam Islam tidak hanya diajarkan untuk berbuat baik kepada Allah, tetapi Islam juga mengajarkan bahwa umat Islam juga harus berbuat baik sesama makhluk hidup. Di lingkungan kemasyarakatan Islam dipandang agama yang baik dan mau bersosial antar agama. Islam juga dinilai agama yang sangat bertoleransi terhadap agama lain, maka dari itu dalam Islam juga diajarkan untuk saling membantu dan menolong sesama manusia di lingkungan sekitarnya. Sedekah ini bentuk perilaku kebaikan yang nyata yang bisa memperkuat tali persaudaraan antar sesama manusia. Maka dari itu sedekah ini juga penting untuk menyempurnakan keimanan dan Islam nya seseorang.<sup>50</sup>

1. Mensucikan jiwa

Cinta dunia adalah bentuk kotoran yang menempel dalam jiwa manusia. Dan salah satu bentuk cinta dunia adalah mencintai hartanya dengan sangat berlebihan. Sifat pelit biasanya menjadi penyakitnya orang kaya yang sangat mencintai hartanya. Maka dari itu, sedekah ini obat untuk terhindar dari penyakit bakhil dan juga bisa membersihkan hati yang dengki dan pelit.

2. Tanda prasangka baik terhadap Allah swt

Orang yang mau mengeluarkan sebagian hartanya untuk disedekahkan

---

<sup>50</sup> Imam Baihaqi Kusuma Wardana, "Konsep Sedekah Menurut Ustadz Yusuf Mansur", *Skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, hlm 16.

kepada orang yang lebih membutuhkan itu sudah menjadi bentuk prasangka baik kepada Allah.<sup>51</sup> Karena dalam hatinya pasti berbisik “jika aku menyedekahkan sebagian hartaku dengan ikhlas pasti Allah akan meridhoiku dan menggantinya dengan balasan yang berlipat ganda”. Berbeda halnya dengan prasangka seseorang yang menganggap semua harta atau rezeki itu dari hasil kerja kerasnya, lalu nantinya orang yang berprasangka seperti itu pasti akan berat jika mau menyedekahkan sebagian hartanya untuk orang lain.

### 3. Bermanfaat lahir dan batin

Sedekah pasti menimbulkan banyak manfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Ketika seseorang mau membantu orang lain yang membutuhkan, maka secara tidak langsung itu akan membantu nya berupa sedekah secara lahir. Dan tak lupa penerima sedekah pasti merasakan kebahagiaan karena ada seseorang yang masih mau menolong dan masih peduli terhadap kehidupannya, inilah yang dirasakan sedekah bermanfaat secara batin.<sup>52</sup>



---

<sup>51</sup> Imam Baihaqi Kusuma Wardana, hlm 17.

<sup>52</sup> Imam Baihaqi Kusuma Wardana, hlm 18.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini merupakan langkah kerja untuk memahami suatu obyek yang akan dijadikan topik penelitian, sehingga penelitian dapat dilakukan secara efektif dan sistematis.<sup>53</sup>

#### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Dalam skripsi ini dilakukan penelitian Makna Sedekah QS Ali Imron ayat 92 Perspektif Wahbah Zuhayli dalam kitab tafsir al-Munir beserta kontekstualisasinya di media sosial: teori hermenutika *double movement*. Maka dalam penelitian ini diperlukan refrensi lain yang mendukung adanya keterkaitan dengan judul penelitian ini. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang artinya penelitian ini menggunakan data-data verbal yang dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Kemudian untuk metode analisis data nya menggunakan deskriptif-analitis yang artinya berfungsi untuk menjelaskan, menggambarkan, membandingkan dan menganalisis dari data yang sudah terkumpul.

#### **2. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data ini adalah cara yang digunakan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis dan standar. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan studi pustaka atau *library research*, dimana data yang diperoleh dari berbagai literature (buku, majalah, jurnal, media sosial dan lain

---

<sup>53</sup> Fawa Idul Makiyah, hlm 13.

sebagainya). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, karena karakteristik data hasil penelitian yang ditemukan lebih berkenan dengan interpretasi pemahaman tentang data yang ditemukan, dan dijelaskan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.<sup>54</sup>

Penelitian ini memiliki data yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari al-Qur'an beserta terjemahannya dan kitab tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhayli. Sedangkan data sekundernya diperoleh dari media sosial, jurnal, artikel, skripsi orang lain yang terkait dengan pembahasan penelitian. Data sekunder ini bertujuan untuk menguatkan hasil penelitian yang sudah dianalisis.

### **3. Analisis data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang dapat diperoleh dari kepustakaan (buku, majalah, artikel, jurnal dan sebagainya) sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan di khalayak ramai. Analisis data ini dilakukan jika data dari penelitian sudah terkumpul. Metode ini dibentuk berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Kemudian dari metode inilah yang dijadikan sebagai alat untuk menjawab pertanyaan tersebut. Untuk mempermudah dalam tahap analisis data ini dibutuhkan metode deskriptif-analitik, yaitu data yang dikumpulkan, disusun, kemudian dijelaskan dan dianalisa. Analisis deskriptif (deskriptif-analitik) ini teknik yang dilakukan untuk mencapai

---

<sup>54</sup> Imam Baihaqi Kusuma Wardana, hlm 23.

pemahaman dalam satu titik fokus kajian penelitian.<sup>55</sup>

#### 4. Keabsahan data

Keabsahan data dapat dilakukan dengan meminta pendapat pakar tafsir sebagai upaya menguji data yang ada agar tidak terjadi subjektifitas dalam diri peneliti ketika berhadapan dengan data yang sudah ada.<sup>56</sup>

#### 5. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dimulai dari mengumpulkan dari beberapa refrensi yang berkaitan dengan QS Ali Imron ayat 92 kemudian diklasifikasikan dan dideskripsikan bagaimana makna sedekah QS Ali Imron ayat 92 tersebut berdasarkan kitab tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhayli dan juga menjelaskan atau mendeskripsikan kontekstualisasi makna Sedekah QS Ali Imron ayat 92 di media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat tematik, karena dalam penelitian ini akan menjelaskan makna sedekah QS Ali Imron ayat 92 perspektif Wahbah Zuhayli dalam kitab tafsir al-Munir dan kontekstualisasi sedekah di media sosial secara detail. Untuk tahap-tahap penelitiannya sebagai berikut.<sup>57</sup>

- a. Menentukan Makna Sedekah Dalam QS Ali Imron Ayat 92 Perspektif Wahbah Zuhayli Dalam Kitab Tafsir al-Munir yang menjadi fokus penelitian.
- b. Mengumpulkan dan mengklasifikasikan sumber data yang berkaitan

<sup>55</sup> Moch. Deni Abdul Sho'im, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Zakat Profesi (Studi Komparatif Atas Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi Dan Wahbah Al-Zuhayliy)", *Tesis* Institut Ptiq Jakarta, 2023, hlm 15, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

<sup>56</sup> Moch. Deni Abdul Sho'im, hlm 16.

<sup>57</sup> Fawa Idul Makiyah, hlm 15."

dengan judul penelitian

- c. Memahami Asbabun Nuzul dari QS Ali Imron ayat 92
- d. Memahami kontekstualisasi sedekah di media sosial salah satunya di Youtube.
- e. Menyusun pembahasan dengan kerangka yang sempurna (outline)
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits atau kutipan yang relevan
- g. Mempelajari hasil dan pembahasan penelitian dari pendeskripsian Sedekah QS Ali Imron ayat 92 dalam kitab tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhayli sampai memahami pada bagaimana kontekstualisasi sedekah di media sosial saat ini.
- h. Mengkaitkan penelitian ini dengan menggunakan pisau analisis teori *double movement* yang diusulkan oleh Fazlur Rahman.



## BAB IV PEMBAHASAN

### A. SEDEKAH DALAM QS ALI IMRON AYAT 92 PERSPEKTIF WAHBAH ZUHAYLI DALAM KITAB TAFSIR AL-MUNIR

#### 1. Makna sedekah dalam QS Ali Imran ayat 92

QS Ali Imron ayat 92:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : *“Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apa pun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentangnya.”*<sup>58</sup>

Para ulama tafsir berpendapat dengan bermacam-macam penafsiran terhadap lafadz الْبِرَّ . Diantaranya Al-Qurthubi menafsirkan lafadz الْبِرَّ yang mempunyai makna surga dan amal sholeh, Buya Hamka mengartikan lafadz الْبِرَّ itu bermakna hidup atau jiwa yang baik, dan menurut M Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menafsirkan dengan keluasan dalam kebaikan.<sup>59</sup>

Sedangkan lafadz تُنْفِقُوا juga menuai perbedaan pendapat para ulama

---

<sup>58</sup> Kamarul Azmi Jasmi, “Tuntutan Sedekah dan Haji dalam Islam: Surah Ali ‘Imran (3: 92-97)”, (2021): 2-3.

<sup>59</sup> Muhammad Siroj Judin, “Tafsir Surat Ali Imran Ayat 92: Anjuran Untuk Wakaf”, tafsiralquran.id, 2021, <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-ali-imran-ayat-92-anjuran-untuk-wakaf/>.

tafsir. Al Qurthubi mengartikan *تُنْفِقُوا* itu bermakna sedekah yang wajib atau zakat yang fardhu. Kemudian dalam kitab Fathul Bari diartikan sebagai nafkah yang lebih umum maksudnya, sedekah atau nafkah yang tidak hanya sedekah wajib saja melainkan sedekah sunnah juga.<sup>60</sup>

*الْبِرِّ لَنْ تَنَالُوا* sekali-kali kalian tidak akan menemukan atau mendapatkan, artinya segala bentuk kebaikan. Maksudnya adalah kalian tidak akan menemukan pahala kebaikan yaitu surga. *تُنْفِقُوا* kalian menyedekahkan *مِمَّا تُحِبُّونَ* artinya dari harta kalian yang kalian cintai. *فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ*, sesungguhnya Allah maha mengetahuinya dan Allah akan memberikan balasan atas hal tersebut.<sup>61</sup>

Dari penafsiran kedua lafadz tersebut dapat disimpulkan *الْبِرِّ* diartikan sebagai surga, amal sholeh dan ketaatan dan *تُنْفِقُوا* diartikan sedekah wajib maupun sunnah. Jadi, surah Ali Imron ayat 92 ini tidak hanya menunjukkan perintah wakaf saja melainkan juga perintah sedekah wajib maupun sunnah, Dan salah satu sedekah sunnah yang sangat dianjurkan adalah Wakaf. Inilah yang dipahami oleh para ulama tafsir tentang surah Ali Imron ayat 92 adalah anjuran

<sup>60</sup> Muhammad Siroj Judin.

<sup>61</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syari'ah, Manhaj (Al-Baqarah-Ali-'Imran-An-Nisa')* Juz 3&4, Jilid 2, hlm 335.

melaksanakan ibadah wakaf.<sup>62</sup>

Dalam ayat ini menegaskan bahwa, tidak akan meraih kebaikan sebelum kalian menginfakkan harta yang kalian cintai. Sesungguhnya apa saja yang kalian infakkan Allah swt pasti mengetahui hal tersebut. Ayat ini anjuran untuk berinfaq dijalan Allah swt apa saja yang disukai. Mencampurkan hal yang disukai maupun tidak disukai itu juga bisa diperbolehkan, namun hal ini bukan cara yang tepat untuk meraih kebaikan disisi Allah swt.<sup>63</sup>

Menafkahkan sebagian hartanya juga termasuk sedekah dengan mengharap ridho Allah swt. Memberi sesuatu dengan ikhlas itu lebih baik daripada memberi sesuatu karena mengharap imbalan atau sekedar ingin dipuji. Sedekah atau infaq dalam QS Ali Imran ayat 92 ini, biasa diartikan dengan sedekah yang berbentuk materi, seperti uang, pakaian maupun makanan atau benda apapun yang dimiliki secara pribadi ataupun kelompok.<sup>64</sup> Sedekah ini tidak ada ketentuan khusus siapa yang memberi dan menerima. Jadi, kegiatan positif ini dilakukan secara bebas dan sukarela, dan yang paling penting dilakukan dengan ikhlas dan hanya mengharap ridho Allah swt.

Ayat ini juga menunjukkan bahwa, jika kalian bersedekah atau berinfaq karena hanya untuk pamer atau riya' dan terkenal agar dipandang banyak orang

---

<sup>62</sup> Zainudin Lubis, "Tafsir Surat Ali Imran Ayat 92: Dalil Wakaf Dalam Al-Qur'an", nu online, 2025, <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-ali-imran-ayat-92-dalil-wakaf-dalam-al-qur-an-YPIBE>.

<sup>63</sup> Hamdan Firmansyah, "Penafsiran Ayat-Ayat Ahkam Tentang Wakaf", *Jurnal* Vol 12, Edisi Juni 2019, hlm 14.

<sup>64</sup> Arta Amaliah Nur Afifah, dkk, "Penafsiran Ayat Dan Hadith Sedekah Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 2, no. 1 (2022): 12-13.

maka, Allah akan membalas sesuai dengan apa yang kalian perbuat. Karena di zaman sekarang juga banyak orang yang menyedekahkan harta atau yang lainnya dengan sesuka hati, padahal sebenarnya mereka tidak memiliki harta pribadi untuk disedekahkan. Seperti banyak orang di kalangan masyarakat miskin tidak mendapatkan apa yang diinginkan sehingga mereka menyedekahkan sesuatu yang tidak disukai atau bisa juga mereka memberikan harta yang diperoleh dengan cara yang tidak halal.<sup>65</sup>

Berbeda halnya dengan penafsiran Wahbah Zuhayli. Wahbah Zuhayli dalam kitab tafsirnya tafsir al-Munir jilid II menafsirkan QS Ali Imron ayat 92 itu diberikan judul dalam kitab tafsirnya “Bentuk Sedekah Yang *Mabrurah* (Yang Baik Dan Diterima) Dan Pahala Bersedekah”. Dalam kitab tersebut Wahbah Zuhayli menafsirkan dengan beberapa runtutan ada *mufradat lughawiyah*, persesuaian ayat, tafsir dan penjelasan, kemudian juga dijelaskan bagaimana fiqih atau hukum-hukum kehidupannya. Sedekah dalam QS Ali Imran ayat 92 ini memiliki karakteristik, yaitu sedekah itu merupakan kebaikan, dan menyedekahkan sesuatu yang disukai. Maka ini adalah puncak untuk meraih kebaikan dari Allah swt.<sup>66</sup>

Dalam ayat-ayat sebelumnya itu dijelaskan bahwa siapa yang meninggal

---

<sup>65</sup> M.Syafrie Ramadhan, M. Guntur Sandi Pratama, dan Eka Aprilianti, “Wakaf Produktif (Perspektif Tafsir Al-Manar) Tafsir Surat Surat Al-Baqarah Ayat 261-263 Dan Surat Ali ‘Imran Ayat 92,” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Hadist*, Vol 7, no. 1 (2023): 141, <https://doi.org/10.35132/albayan.v7i1.556>.

<sup>66</sup> Eris Munandar, dan Nila Nopianti, “Waqf and Its Management Problems (a Study of Qs. Ali Imran (3) Verse 92), Wakaf Dan Problematika Pengelolaannya (Sebuah Kajian Terhadap QS. Ali Imran (3) Ayat 92)”, *Jurnal Al-Risalah*, Vol 13, no. 1 (2022): 164, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i1.1782>.

dalam kekufuran, maka tidak akan diterima infaknya untuk menghindari siksa api neraka. Maka disini dikemukakan bagaimana dan kapan sedekah tersebut bermanfaat. Karena sesuai al-Qur'an surat Ali Imran ayat 92, hendaknya menyedekahkan atau menginfakkan sesuatu yang disukai, karena sesekali tidak akan meraih kebaikan yang sempurna sebelum memberikan sesuatu yang dicintai. Sedekah atau infak ini dilakukan dengan cara yang baik dan tujuan yang baik serta memotivasi yang benar. Jika sudah terealisasi, maka sedekah itu akan dinilai baik oleh Allah swt dan senantiasa Allah juga akan memberikan kebaikan yang seimbang dan adil di dunia dan di akhirat karena Allah swt maha mengetahui.<sup>67</sup>

Dijelaskan juga dalam kitab tafsir al-Munir, seorang yang ahli kitab itu adalah orang yang beriman, jabatan kenabian itu hanya omong kosong mereka saja. Mereka juga meyakini bahwa sesekali mereka tidak akan tersentuh api neraka kecuali hanya beberapa hari saja. Dari sinilah bentuk penyesuaian dengan ayat sebelumnya, dimana ayat ini menjelaskan bahwa ada tanda atau bukti keimanan seseorang dengan menginfakkan hartanya yang paling dicintai oleh Allah swt dalam bentuk sedekah dengan hati yang ikhlas dan mengharap ridho Allah swt.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Hamdan Firmansyah, hlm 4.

<sup>68</sup> Wahbah Az-Zuhaili, hlm 335.

a) Penafsiran QS Ali Imran ayat 92 menurut Wahbah Zuhayli dalam kitab Tafsir al-Munir

Tafsir dan penjelasan QS Ali Imron ayat 92 adalah sekali-kali kalian tidak akan mendapatkan pahala kebaikan, yaitu surga dan sekali-kali kalian tidak akan mendapat tanda orang beriman yang dikategorikan sebagai orang baik dan hanya berharap ridho dari Allah swt jika kalian masih belum pernah menyedekahkan sebagian dari harta kalian yang paling kalian cintai (harta paling berharga) bagi kalian untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Bersedekahlah kalian dari harta yang paling baik sampai paling rendah nilai nya, sesungguhnya Allah swt maha melihat semua pekerjaan manusia di dunia. Dan Allah pasti akan membalas kebaikan tersebut dengan balasan yang lebih baik. Allah juga pasti akan melihat sedekah mana yang ikhlas dan mana yang hanya ingin riya', semua itu sangat jelas dalam pandangan Allah swt.<sup>69</sup>

Dibawah ini ada beberapa bukti sahabat nabi yang sudah mempraktikkan ayat ini yaitu dengan bersedekah harta yang paling dicintai nya dan paling berharga bagi mereka.<sup>70</sup> Diantaranya hadith dari anas bin malik r.a.

كَانَ أَبُو طَلْحَةَ أَكْثَرَ الْأَنْصَارِ نَحْلًا بِالْمَدِينَةِ، وَكَانَ أَحَبُّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرُ حَاءٍ وَكَانَتْ مُسْتَقْبَلَةً

الْمَسْجِدِ، وَكَانَ النَّبِيُّ يَدْخُلُهَا وَيَشْرَبُ مِنْ مَاءٍ طَيِّبٍ فِيهَا، فَلَمَّا نَزَلَتْ: لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى

تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ قَالَ أَبُو طَلْحَةَ : فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَيَّ بَيْرُ حَاءٍ، وَإِنَّهَا

<sup>69</sup> Wahbah Az-Zuhaili, hlm 335.

<sup>70</sup> Kamarul Azmi Jasmi, hlm 3.

صَدَقَهُ لِلَّهِ تَعَالَى، أَرْجُو بَرِّهَا وَذُخْرَهَا عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى، فَضَعَهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ حَيْثُ أَرَاكَ اللَّهُ تَعَالَى، فَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: بَخَ بَخَ ذَلِكَ مَالٌ رَابِحٌ، وَقَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ، وَإِنِّي أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا فِي الْأَقْرَبِينَ، فَقَالَ: أَفْعَلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَكَسَمَهَا أَبُو طَلْحَةَ فِي أَقَارِبِهِ وَبَنِي عَمِّهِ. وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: فَجَعَلَهَا بَيْنَ حَسَّانِ بْنِ ثَابِتٍ وَأَبِي كَعْبٍ

Yang artinya : "Abu Thalhah r.a. adalah sahabat dari kaum Anshar yang paling banyak hartanya berupa kebun pohon kurma dan hartanya yang paling ia cintai dan paling berharga baginya adalah Bairuha` (sebidang kebun di Madinah) yang menghadap ke masjid. Rasulullah saw. Rasulullah saw sering masuk ke dalam kebun tersebut dan minum dari air yang terdapat di dalam kebun tersebut yang jernih dan segar. Lalu ketika ayat 92 surah Ali 'Imran diturunkan, sesungguhnya Allah swt telah berfirman, "Kalian sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai." Abu Thalhah berkata: "harta saya yang paling saya cintai adalah Bairuha', sekarang saya sedekahkan hanya untuk Allah swt dan saya mengharapkan kebaikannya di sisi Allah swt dan saya jadikan sebagai simpanan amal di sisi-Nya. Maka oleh karena itu, gunakanlah Bairuha` sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah swt kepada baginda." Lalu Rasulullah saw. berkata, "hebat, hebat, dan baik sekali, itu adalah harta yang membawa keuntungan, itu adalah harta yang membawa keuntungan, aku telah mendengar apa yang kamu

*katakan dan aku melihat sebaiknya harta itu kamu sedekahkan kepada para kerabatmu." Lalu Abu Thalhah berkata, "Saya akan melaksanakannya wahai Rasulullah." Lalu Abu Thalhah membagikannya kepada para kerabatnya dan kepada putra-putra pamannya (sepupu)." Dalam riwayat Muslim, mereka adalah Hasan bin Tsabit dan Ubay bin Ka'ab.*

Para ulama mengatakan, Rasulullah saw, menyuruh orang yang bersedekah agar memberikan sedekahnya tersebut kepada para kerabatnya dahulu karena dua alasan. Pertama, karena sesungguhnya bersedekah kepada kerabat lebih utama, Sedangkan yang kedua, Karena jika orang yang bersedekah memberikan sedekahnya tersebut kepada kerabatnya, maka jiwanya akan merasa lebih baik dan lebih senang serta lebih jauh dari perasaan menyesal.<sup>71</sup>

Dalam hadits Bukhari dan Muslim

أَنَّ عُمَرَ قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَمْ أُصِْبْ مَالًا قَطُّ هُوَ أَنفُسُ عِنْدِي مِنْ سَهْمِي الَّذِي هُوَ بِحَيْبَرِ،

فَمَا تَأْمُرُنِي بِهِ؟ قَالَ: حَسِّنُ الْأَصْلَ، وَسَيِّلِ الشَّمْرَةَ.

Artinya : *"Umar berkata kepada Rasulullah saw. "Sesungguhnya seratus bagian milikku dari harta rampasan perang yang ada di Khaibar adalah harta milikku yang paling saya cintai, sungguh, saya ingin menyedekahkannya." Lalu Rasulullah saw. Berkata kepadanya, "Tahanlah harta pokoknya dan sedekahkanlah hasilnya di jalan Allah swt." "*

<sup>71</sup> Wahbah Az-Zuhaili, hlm 336.

Ibnu Umar memerdekakan hamba sahayanya yang bernama Nafi' yang ia beli dari Abdullah bin ja'far seharga seribu dinar. Shafiyyah binti Abi 'Ubaid berkata, "Saya melihat ia Ibnu Umar memahami firman Allah swt yaitu ayat 92 surah Ali Imran." <sup>72</sup>Abd bin Humaid dan al-Bazzar meriwayatkan Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Saya mendengar ayat ini, ayat 92 surah Ali Imran lalu saya mengingat-mengingat harta yang telah dikaruniakan oleh Allah swt kepada saya. Lalu saya tidak menemukan dari harta tersebut yang lebih saya cintai dan lebih berharga bagi saya dari pada Marjanah (budak sahaya perempuan dari Romawi), lalu saya berkata, "Saya memerdekakannya hanya karena Allah SWT', Seandainya saya boleh menarik kembali apa yang telah saya sedekahkan hanya karena Allah swt, maka sungguh saya akan menikahi Marjanah. Lalu saya menikahkannya dengan Nafi' (budak sahaya Ibnu Umar yang sangat ia cintai).

Adapun tentang makna kata **الْبِرِّ**, maka ada tiga pendapat ulama seputar hal ini. Ada yang mengatakan maksudnya adalah surga, berdasarkan pendapat pertama ini, maka arti ayat ini adalah, kalian sekali-kali tidak akan meraih pahala kebaikan sebelum kalian menginfakkan sebagian dari harta kalian paling di cintai. Maksudnya, kalian tidak akan meraih surga sebelum kalian menginfakkan dari harta kalian yang kalian cintai. Ada yang mengatakan, makna kata **الْبِرِّ** adalah amal saleh, jadi, berdasarkan pendapat yang kedua ini, maka arti ayat ini adalah, kalian tidak akan sampai kepada amal saleh, sedangkan pendapat yang ketiga

---

<sup>72</sup> Wahbah Az-Zuhaili, hlm 337.

mengatakan bahwa makna kata **الْبِرِّ** adalah ketaatan dan ini adalah makna yang bersifat umum. Jadi, berdasarkan pendapat yang ketiga ini, maka arti ayat ini adalah, kalian tidak akan sampai kepada kebaikan berupa sedekah atau bentuk-bentuk ketaatan dan kebaikan lainnya sebelum kalian menginfakkan dari harta kalian yang kalian cintai.

Hasan al-Bashri berkata, Maksud ayat " **حَتَّىٰ تُنْفِقُوا** " (sebelum kalian menginfakkan) adalah sedekah wajib (zakat). Namun, yang lebih utama adalah bahwa yang dimaksud adalah seperti pendapat Zamakhsyari, yaitu bahwa kalian tidak akan sampai kepada hakikat **الْبِرِّ** (kebaikan) sebelum sedekah yang kalian keluarkan adalah berupa harta kalian yang paling di cintai dan harta yang berharga bagi kalian. Hal ini, seperti firman Allah swt "Wahai orang-orang Yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik." (al-Baqarah: 267). Dahulu para Salafus shalih jika mereka mencintai sesuatu, maka mereka sedekahkan karena Allah swt.<sup>73</sup>

#### **b) Fiqih Kehidupan atau Hukum-Hukum**

Ayat ini menunjukkan 3 hal yaitu :

1. Berinfak di jalan Allah swt untuk mencapai hakikat **الْبِرِّ** adalah

---

<sup>73</sup> Wahbah Az-Zuhaili, hlm 337.

dari harta yang paling dicintai dan paling berharga bagi pemiliknya pahala sedekah disesuaikan dengan kadar baiknya sesuatu yang disedekahkan. Semakin baik harta yang disedekahkan, maka semakin baik pula pahala yang didapatnya.

2. Anjuran untuk bersedekah secara sembunyi-sembunyi untuk menghindari munculnya sifat riya' dan agar bisa ikhlas hanya karena Allah swt serta agar terhindar dari masuknya setan ke dalam hati seorang mukmin yang soleh.
3. Sedekah hendaknya diberikan kepada keluarga atau kerabat terdahulu sebelum bersedekah kepada orang lain.



## B. KONTEKSTUALISASI SEDEKAH DI MEDIA SOSIAL

Secara etimologi, kata kontekstual berasal dari kata benda bahasa Inggris yaitu *context* yang diserap dalam Bahasa Indonesia menjadi kata "konteks". Tafsir kontekstual dalam Bahasa Arab dikenal sebagai التفسير السياقي. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ini setidaknya memiliki dua arti yaitu Bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna dan situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian.<sup>74</sup>

Sehingga dapat dipahami bahwa kontekstual adalah menarik suatu bagian atau situasi yang ada kaitannya dengan suatu kata atau kalimat sehingga dapat menambah dan mendukung makna kata atau kalimat tersebut. Pendapat lain menyatakan bahwa tafsir kontekstual adalah menafsirkan al-Qur'an berdasarkan pertimbangan analisis bahasa, latar belakang sejarah, sosiologi, dan antropologi yang berlaku dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Arab pra Islam dan selama proses wahyu al-Qur'an berlangsung. Kemudian dilakukan penggalian prinsip-prinsip moral (spirit) yang terkandung dalam berbagai pendekatan tersebut.<sup>75</sup>

Dalam bahasa sederhana bisa disimpulkan bahwa bahwa tafsir kontekstual adalah sebuah upaya untuk menghidupkan al-Qur'an yang diturunkan pada masa awal Islam agar tetap sesuai dan relevan dengan kondisi dan perkembangan masa

---

<sup>74</sup> Sama'un, "Epistemologi Tafsir Kontekstual (Analisis Teori Hirarki Values Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an)," *Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2019, hlm 25.

<sup>75</sup> Sama'un, hlm 25-26.

kini. Pemahaman ayat yang paling sempurna bisa dicapai dengan melihat kondisi sosial ketika ayat turun. Bisa saja hal tersebut berlaku pada waktu, obyek dan tempat tertentu, walaupun bisa saja obyektif di segala keadaan. Sejatinya tafsir kontekstual sama isinya dengan ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki asbabun nuzul, yang menjadi acuan tafsir kontekstual. Ilustrasi rekaman historis dan peristiwa sosial kemasyarakatan pada waktu turunnya ayat dipandang sebagai penentu atau alasan yang tanpanya, ayat tidak akan diturunkan hanya saja tidak ada banyak teks mengenai satu peristiwa termasuk yang menerangkan sebab turunnya ayat.<sup>76</sup>

Fazlur Rahman dianggap sebagai pengusung metode atau teori ini. Teori penafsiran Fazlur Rahman yang menekankan pada kritik sejarah dan perkembangan kronologis al-Qur'an yang luas adalah bentuk reformulasi tafsir sehingga bisa rasional bagi tuntunan modern. Ada juga yang menolak model kontekstual ini karena dianggap sudah dilakukan oleh para ulama bahkan pemahaman seperti itu adalah sebuah kemestian. Beda halnya dengan pandangan Fazlur Rahman yang menganggap penafsiran makna dari ayat al-Qur'an itu sangat Klasik dan tidak bisa digunakan di zaman Kontemporer saat ini.<sup>77</sup>

Dapat dipahami bahwa perkembangan tafsir kontekstual tidak terlepas dari perkembangan sejarah, peradaban dan kemajuan masyarakat yang dihadapi al-Qur'an. Tafsir kontekstual masa lalu cenderung lebih dipahami sebagai asbabun nuzul, tafsir kontekstual masa kini yang hanya melihat kondisi sosio-kultural

---

<sup>76</sup> Muthoifin, dan Nuha, "Kontekstualisasi Makna Zakat: Studi Kritis Kosep Sabilillah Menurut Masdar Farid Mas'udi", Jurnal *The 3rd University Research Colloquium*, ISSN 2407-9189, 2016.

<sup>77</sup> Muh. Yusuf Rahim, hlm 29.

ketika al Qur'an diturunkan. Tafsir kontekstual bermaksud untuk merespon perubahan sosial, menjadi solusi dan menjadi agen perubahan positif masyarakat modern.<sup>78</sup> Hal ini penting untuk disampaikan kepada masyarakat, bahwa al-Qur'an bisa menjadi solusi permasalahan didalam masyarakat.

Ketika sudah dipahami makna Sedekah QS Ali Imron ayat 92 dalam kitab tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhayli maka dalam penelitian ini diberikan juga penjelasan bagaimana kontekstualisasi sedekah di media sosial. Pada dasarnya, Sedekah itu dilakukan secara sembunyi-sembunyi atau rahasia. Di zaman sebelum adanya media sosial, orang-orang jika ingin bersedekah cukup orang yang bersedekah dan Allah yang tahu, karena memang sedekah dijadikan amal jariyah atau bekal nanti di akhirat. Tetapi karena sudah majunya perkembangan zaman, zaman sekarang sudah banyaknya teknologi yang canggih, ada banyak media teknologi untuk bisa berkomunikasi dengan banyak orang. Di dalam media sosial, orang bisa melakukan aktivitas apapun agar bisa dilihat oleh banyak orang dari berbagai kalangan dan wilayah. Hal ini juga ditujukan untuk memposting video bersedekah, maka video ini akan menjadi amal jariyyah kepada penonton video tersebut.

Terdapat dalam hadits “Sesungguhnya amal perbuatan tergantung pada niatnya seseorang hanya mendapatkan apa yang ia niatkan” (Hadith riwayat Muslim No. 1711). Hadith ini menjadi landasan utama dalam menilai ibadah

---

<sup>78</sup> Alifarose Syahda dan Riska Mavaza Putri, “Konsep Sedekah: Kontekstualisasi Pembagian Takjil Dalam Memahami Hadis Sunan At-Tirmidzi Nomor 807”, *Jurnal* Vol 1, No. 2 (2022): 69–76.

seseorang, termasuk dalam bersedekah. Jika seseorang bersedekah di media sosial dengan niat menyebarkan kebaikan dan menginspirasi orang lain agar meniru perbuatan baik tersebut, maka sedekah ini tetap dinilai baik dan pastinya Allah swt akan memberi balasan yang baik pula. Namun, jika perbuatan sedekah di media sosial ini hanya untuk mendapatkan pengakuan sosial atau popularitas saja, maka amal ini akan kehilangan nilai baiknya di sisi Allah swt.<sup>79</sup>

Media sosial ini juga menjadi sarana teknologi yang mayoritas dimiliki oleh seseorang di zaman sekarang. Media sosial bisa dimasukkan dalam handphone, laptop, computer, ipad, dan dalam bentuk alat teknologi lainnya. Dari maraknya media sosial ini orang-orang selalu berkarya dalam urusan kreativitas membuat video yang akan dipertontonkan ke publik. Dalam media sosial juga banyak hal yang ditujukan untuk diperlihatkan, dari kalangan anak-anak sampai anak dewasa tidak ada klasifikasi video dalam media sosial tersebut. Kecuali ada beberapa video yang dilindungi untuk tidak dilihat oleh anak-anak.

Media sosial juga selalu diiringi oleh video yang tidak bermanfaat, dan sebenarnya tidak layak untuk dipertontonkan. Seperti halnya dalam media sosial “tiktok”. Tiktok merupakan salah satu media sosial yang trend saat ini. Dalam tiktok banyak trend yang diikuti oleh remaja-remaja saat ini yang tidak berfaedah seperti berjoget menggunakan lagu yang dijadikan sound, memamerkan kemesraan dengan lawan jenis (pacaran) padahal itu dilarang oleh Islam karena

---

<sup>79</sup> Dwi Suci Widiastuti, dkk, "Telaah Tafsir Al Misbah Terhadap Tren Sedekah Di Media Sosial: Antara Amal Dan Eksistensi", Jurnal Ilmu-Ilmu Agama Islam: *Islamica*, Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2024, hlm 40.

belum menikah atau belum sah dalam agama, dan masih banyak trend yang seharusnya tidak diikuti oleh remaja saat ini.<sup>80</sup>

Dalam hal ini beberapa orang memanfaatkan media sosial ini dengan melakukan kebaikan, salah satunya dengan melakukan kebaikan yang bermanfaat untuk orang lain yaitu sedekah. Tujuan utama posting di media sosial adalah dilihat oleh banyak orang. Dimana masing-masing orang yang mempunyai sosial media harus bisa memfilter untuk pribadinya mana yang layak untuk dilihat dan mana yang tidak seharusnya dilihat. Jadi, ada beberapa orang yang fokus pada postingan media sosial nya yang berupa kebaikan, contoh mengisi konten video yang diposting adalah konten sedekah.<sup>81</sup>

Meski banyak manfaat dalam konten sedekah di media sosial, ada kalanya konten tersebut memperburuk krisis identitas. Hal ini menjadikan ambigu dalam beramal dengan tulus atau hanya *pansos* atau pengakuan sosial saja. Hal ini terkait dengan ekspos konten video yang ada di media sosial dan dinilai terbuka. Media sosial ini seperti youtube dan lain-lain, dari masing-masing akun media sosial pasti selalu muncul aksi-aksi mereka, entah kegiatan positif atau negatif. Tidak jarang dengan beberapa akun media sosial yang membuat konten videonya dengan kegiatan bersedekah. Dan aktivitas ini dengan mengajak kepada masyarakat untuk ikut berbagi dan membantu bersama. Namun, dibalik trend ini, muncul pertanyaan besar yang terkait dengan ikhlas atau tidaknya dalam beramal.

---

<sup>80</sup> Fadli Azis Darmansyah, "Analisis Sedekah Sebagai Konten Dimedia Sosial Youtube Dengan Pendekatan Hadis Anjuran Sedekah", *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, hlm 17.

<sup>81</sup> Fadli Azis Darmansyah, hlm 18.

Apakah sedekah di media sosial benar-benar didorong oleh niat ibadah yang tulus, atau sekedar menjadi ajang pencitraan dan pengakuan sosial?<sup>82</sup>

Sedekah memang yang paling baik adalah di rahasiakan karena untuk menghindari rasa riya' dan takabur dengan menyempurnakan makna sedekah QS Ali Imron ayat 92, tetapi untuk mengisi kebaikan dalam media sosial yang lebih banyak bermanfaat bagi orang lain, maka sedekah bisa dilakukan di media sosial dengan tujuan memberi tontonan kebaikan untuk orang lain, memotivasi orang yang melihat agar tidak lupa bersedekah kepada orang yang lebih membutuhkan, mengurangi konten video yang tidak bermanfaat yang tidak layak untuk dipertontonkan. Jadi menggunakan konten video sedekah di media sosial itu tidak kalah penting dengan sedekah yang dirahasiakan, asal bersedekah di media sosial tetap dengan hati yang ikhlas, mengharap ridho Allah swt dan tidak dengan hati yang riya'.<sup>83</sup>

Ketika banyak efek kebaikan dari hasil konten video sedekah tersebut, semisal banyak orang yang mengikuti trend sedekah tersebut maka itu bisa dijadikan sedekah jariyah atau amal kebaikan yang pahalanya terus mengalir sampai nanti di akhirat dan dari konten video sedekahnya, orang yang memiliki akun youtube tersebut juga mendapatkan dana dari channel media sosial. Membuat konten video sedekah di media sosial itu juga tidak sesimple sedekah yang secara sembunyi-sembunyi, tetapi sedekah di media sosial itu menggunakan berbagai macam trik agar penonton tidak bosan untuk melihat konten tersebut.

---

<sup>82</sup> Dwi Suci Widiastuti, dkk, hlm 39.

<sup>83</sup> Fadli Azis Darmansyah, hlm 18.

Seperti sedekah dalam media youtube, channel youtube Aisar Khaledd dapat dijadikan sebuah contoh yang cukup relevan.<sup>84</sup> Mengingat dalam konten dari video-video yang dipublikasikan di channel youtubanya, Aisar Khaledd sebagai pemilik menampilkan banyak aktivitas Sedekah yang dilakukannya.<sup>85</sup>

Jika dilihat dari video Sedekahnya, Aisar Khaledd dan timnya melakukan komodifikasi terhadap fenomena sedekah secara natural saja, layaknya orang bersedekah pada umumnya yang tanpa sembunyi-sembunyi. Pada video sedekah ini, Aisar Khaledd memang berniat untuk bersedekah di awal bulan Ramadhan. Ba'da shubuh, Aisar Khaledd mencari sapi untuk disembelih dan dagingnya dibagikan ke penduduk masyarakat sekitarnya. Hal ini sangat ramai diikuti oleh banyak orang yang mengantri untuk mendapatkan sedekah dari Aisar Khaledd tersebut. Dari video nya tidak terlihat jika ada settingan, melainkan Aisar Khaledd memang suka bersedekah dan suka dibagikan di media sosial nya, agar penonton selalu melihat kebaikan dan menjadi pribadi yang baik.<sup>86</sup>

Beda hal nya dengan akun youtube Baim Wong. Seperti yang terlihat, video youtubanya yang bersedekah itu seperti settingan. Dia memilih orang-orang terdekatnya yang ia anggap membutuhkan untuk dijadikan sebagai target sedekah. Kemudian membuat rancangan khusus agar kontennya terlihat menarik terhadap penonton. Konsep sedekah yang biasa dimunculkan dalam video-video di channel

---

<sup>84</sup> Galih Akbar Prabowo, "Komodifikasi Sedekah Di Media Youtube", *Record and Library Journal*, Vol 6, No. 2 (2020): hlm 249.

<sup>85</sup> Aisar Khaledd, "*hari pertama ramadhan penuh berkah orang ramai bahagia*", Jakarta (Indonesia: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2025), [https://youtu.be/5aalo5Sx2h8?si=UOVbxoRd7au8Nc\\_w](https://youtu.be/5aalo5Sx2h8?si=UOVbxoRd7au8Nc_w).

<sup>86</sup> Aisar Khaledd, menit ke 17.49.

youtubena adalah *sosial experiment* ataupun *prank*, dimana ia menyamar menjadi orang lain yang tidak dikenali dan kemudian bersedekah kepada orang-orang yang ditemuinya. Penyusunan konsep terkait bagaimana sedekah ini akan dilakukan Baim Wong yang memang telah mempersiapkan sedekah yang dilakukannya dengan sedemikian rupa untuk dijadikan sebagai konten videonya, agar konten video sedekahnya menarik banyak perhatian publik.<sup>87</sup>

Dalam tahap produksi, komodifikasi terhadap sedekah yang dilakukan oleh Baim Wong muncul dalam beberapa cara. Pertama, melalui penggunaan dan penempatan kamera yang ditujukan untuk memfokuskan pada aktivitas sedekah yang dilakukannya. Kedua, melalui gestur dan ekspresi Baim Wong yang menggambarkan rasa iba terhadap keadaan orang yang diberi sedekah. Tak jarang Baim Wong menampilkan gambar ia menangis sebagai bentuk simpati kepada orang yang diberi sedekah. Dapat dikatakan ini merupakan upaya dramatisasi dalam aktivitas sedekah yang dilakukan oleh Baim Wong agar penonton juga merasakan rasa iba ketika melakukan sedekah. Ketiga, komodifikasi juga dilakukan dengan memfokuskan pengambilan gambar pada ekspresi para penerima sedekah yang kebanyakan menggambarkan rasa bahagia dan syukurnya dengan tangisan.<sup>88</sup>

Konten youtube ini memang tempat yang tepat untuk melaksanakan sedekah secara terang-terangan, memiliki fungsi untuk memotivasi orang lain. prilaku seseorang juga dapat dipengaruhi dengan tontonan yang ada di media

---

<sup>87</sup> Galih Akbar Prabowo, hlm 249-250.

<sup>88</sup> Galih Akbar Prabowo, hlm 250.

sosial dan di lingkungan sekitar. Alhasil, jika banyak orang yang menonton video sedekah, maka tanpa sadar itu akan membentuk karakter dermawan bagi penonton. Bisa juga memunculkan sifat teladan bersedekah yang menjadi kebiasaan. Dan konten youtube sedekah berarti memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi penonton untuk melakukan hal yang sama.<sup>89</sup>

Sedekah sudah banyak dijadikan konten video di media sosial terutama di channel youtube yang sudah dicontohkan diatas. Banyak nilai positif yang bisa diambil dari konten video sedekahnya. Banyak juga yang berkomentar mendukung tentang kegiatan sedekah yang dijadikan konten video. Bahkan banyak yang meniru gaya atau trend sedekah di media sosial nya penonton masing-masing. Hal ini sudah terbukti bahwa sedekah tidak harus memprioritaskan secara sembunyi-sembunyi, namun sedekah juga dinilai baik jika ditampakkan melalui media sosial.

Kontekstualisasi sedekah dalam makna QS Ali Imran ayat 92 yang sesuai dengan teori *double movement* dari Fazlur Rahman menggunakan 2 cara, cara yang pertama adalah menafsirkan ayat al-Qur'an dengan melihat kondisi Kontemporer lalu melihat bagaimana kondisi sosial masyarakat pada saat ayat tersebut diturunkan. Cara yang kedua juga sebaliknya, menafsirkan ayat al-Qur'an dengan melihat bagaimana waktu ayat itu diturunkan, bagaimana kondisi dan zaman pada saat itu, kemudian ditarik dengan bagaimana ayat itu ditafsirkan di

---

<sup>89</sup> Nuril Miladi Fiaunillah, dan Ririn Noviyanti, "Konfigurasi Filantropi Islam Era Digital: Studi Peran Sedekah Pada Aplikasi Media Sosial Youtube", *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol 6, No. 2, 2022: 61.

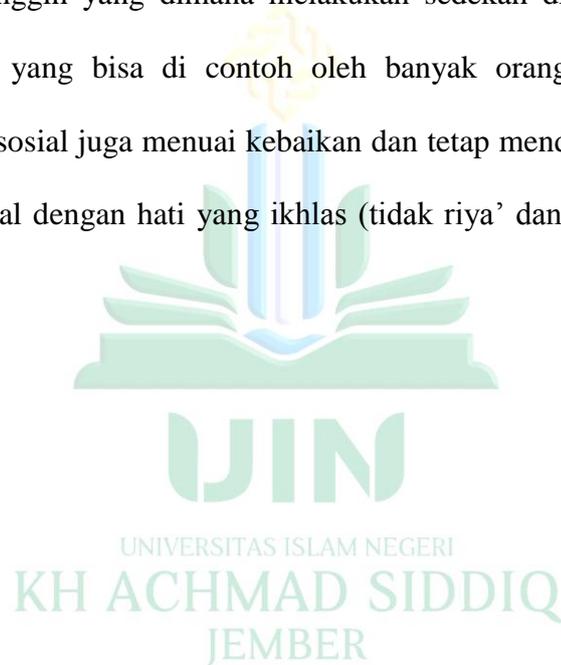
zaman sekarang atau Kontemporer. Saat ini di zaman Kontemporer sudah terlihat bahwa sedekah sudah tidak dengan cara yang monoton saja, melainkan di zaman sekarang sedekah juga bisa publish di media sosial, adapun media sosial yang sangat populer dan banyak digunakan oleh masyarakat sekarang adalah *youtube*.

Tata cara sedekah saat ini dengan zaman Rasulullah saw sangat berbeda, berbeda dari segi waktu, dan segi zamannya. Sedekah di zaman Rasulullah atau di zaman al-Qur'an turun itu, cara bersedekah dengan cara sembunyi-sembunyi. Jika ingin bersedekah secara terang-terangan cukup berbicara dengan keras dan lantang di hadapan banyak orang. Contoh "Aku akan menyedekahkan kebun yang aku sukai. Siapa dari kalian yang membutuhkan?". Hal ini sering disaksikan oleh Rasulullah saw. Sedekah seperti ini sangat populer di zaman itu. Berbeda dengan zaman sekarang atau zaman Kontemporer, zaman sekarang banyak cara untuk melakukan sedekah secara terang-terangan.

Cara yang kedua sebaliknya dengan cara yang pertama, yaitu penafsiran ayat sesuai dengan kondisi dan situasi di zaman ayat diturunkan. Ketika ayat ditafsirkan di zaman sekarang dengan keadaan dunia sudah memiliki teknologi yang canggih, maka ayat juga sudah akan sedikit berbeda maknanya. Al-Quran surat Ali Imran ayat 92 menerangkan bahwa infakkanlah atau sedekahkanlah harta kalian yang kalian sukai, dan jika kalian menginfakkannya maka Allah Maha mengetahui atas segala sesuatu. Praktek atau bukti ayat ini dilakukan dalam sehari-hari tidak mengharuskan berinfaq atau bersedekah secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Ayat ini dipahami dengan berinfaq atau

bersedekah dengan sesuatu yang dicintai. Bersedekah tidak dipengaruhi oleh bentuk sembunyi atau terlihat, melainkan dari niat dan manfaat lainnya.

Dapat disimpulkan dari kontekstualisasi sedekah di media sosial itu sudah menjadi trend di kalangan masyarakat, Dimana masyarakat sudah berlomba-lomba dalam kegiatan mengikuti trend kebaikan. Sedekah yang awalnya lebih utama dilakukan dengan rahasia, Kini dengan berkembangnya zaman teknologi sudah semakin canggih yang dimana melakukan sedekah di media sosial juga menjadi kebaikan yang bisa di contoh oleh banyak orang yang melihatnya. Sedekah di media sosial juga menuai kebaikan dan tetap mendapatkan pahala dan ridho Allah swt asal dengan hati yang ikhlas (tidak riya' dan takabur) dan tanpa pamrih.



**C. ANALISIS SEDEKAH DI MEDIA SOSIAL DENGAN TEORI  
DOUBLE MOVEMENT KARYA FAZLUR RAHMAN**

Untuk memahami al-Qur'an itu perlu sesuatu atau alat yang dituangkan kepada al-Qur'an, agar al-Qur'an bisa dipahami secara tekstual, kontekstual dan historis. Hal ini dinamakan tafsir al-Qur'an, tidak semua orang bisa memahami al-Qur'an secara detail melainkan mereka mempunyai alat untuk memahaminya. Alat yang dimaksud untuk bisa memahami tafsir al-Qur'an adalah orang yang memahami kosa kata bahasa arab, nahwu shorrof, hadith yang berkaitan dengan ayat yang akan dipahami, asbabun Nuzul dari ayat al-Qur'an tersebut, serta masih banyak syarat-syarat agar bisa memahami penafsiran al-Qur'an. Seseorang yang bisa menguasai alat untuk memahami al-Qur'an itu dijuluki sebagai ahli tafsir atau ulama' tafsir (mufassir).<sup>90</sup>

Bidang tafsir ini merupakan salah satu wilayah yang dianggap penting oleh umat islam untuk diteliti. Tafsir al-Qur'an ini menjadi rangka utama untuk merombak hukum-hukum Islam yang dianggap kurang atau tidak relevan mengikuti perkembangan zaman dan masyarakat pada masa ini. Hal ini membuat para ulama' tafsir sadar bahwa untuk melakukan penelitian tafsir al-Qur'an mereka membutuhkan teks al-Qur'an yang utuh. Karena al-Qur'an itu merupakan dokumen penting yang bisa menjadi pedoman dan membentuk pandangan hidup seorang muslim dengan sadar maupun tidak.<sup>91</sup>

Selama 14 abad ini, Intelektual Islam telah muncul berbagai macam

---

<sup>90</sup> Muh. Ikhsan, hlm 2.

<sup>91</sup> Mohamed Imran Mohamed Taib, hlm 3.

pendekatan dan perspektif dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. Namun ulama' terdahulu dalam menafsirkan ayat al-Qur'an secara umum dengan penafsiran ayat per ayat atau kata per kata saja. Selain itu, pemahaman seperti ini hanya bisa dipahami al-Qur'an secara umum dan dasar-dasarnya saja. Padahal selain pemahaman tersebut, masih banyak makna yang terkandung dalam penafsiran ayat al-Qur'an. Pemahaman tentang penafsiran al-Qur'an yang seperti ini hanya bisa menghasilkan pemahaman makna al-Qur'an yang parsial.<sup>92</sup>

Secara umum pendekatan yang sering digunakan oleh mufassir dalam menafsirkan al-Qur'an yaitu :

1. Bahasa, bahasa menjadi alat penting yang akan digunakan untuk menafsirkan ayat al-Qur'an. Mufassir harus paham berbahasa arab karena al-Qur'an berbentuk teks bahasa arab. Maka dari itu mufassir harus menguasai bahasa arab agar al-Qur'an bisa diteliti dan di analisis secara sempurna. Setelah paham bahasa arab yang ada dalam al-Qur'an itu bisa menjelaskan makna ayat yang sedang diteliti. Setelah menemukan arti atau makna yang pas, pastikan makna tersebut sudah dilihat dari berbagai aspek.
2. Konteks ayat dan kata, untuk memahami dalam suatu kata itu bisa melihat dari makna ayat tersebut secara konteks atau asbabun nuzul nya ketika ayat tersebut turun. Dengan ini bisa diartikan dari kata yang masih ambigu.

---

<sup>92</sup> Muh. Ikhsan, hlm 100.

3. Sifat penemuan ilmiah, seseorang yang bisa menafsirkan al-Qur'an itu pasti sudah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pendidikan, perkembangan di lingkungannya dan pengalamannya yang berbeda-beda. Perkembangan dari masing-masing mufassir itu juga penting karena perkembangan ilmu pengetahuan sampai saat ini selalu berkembang pesat, sehingga faktor ini terdapat perbedaan pemahaman antar ulama' tafsir dalam penafsiran al-Qur'an.<sup>93</sup>

Menurut Quraish Shihab pada kata pengantarnya dalam buku Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer itu menerangkan bahwa Fazlur Rahman mengatakan "mengandalkan metode kebahasaan itu memiliki sejumlah keunggulan, meski tidak menutup kelemahannya. Keunggulannya itu terletak di pentingnya memahami bahasa arab dalam kenafsirkan al-Qur'an, menyajikan makna al-Qur'an kata per ayat dan menjadikan teks ayat al-Qur'an berbentuk bingkai, sehingga tidak ada pandangan subjektifitas yang berlebihan".<sup>94</sup>

Kemudian kelemahannya adalah kemungkinan besar ulama' tafsir terjerumus dalam menafsirkan ayat al-Qur'an yang bertele-tele. Sehingga ketika hal ini terjadi, pesan utama dalam ayat al-Qur'an itu hilang dan mengabaikan konteks turunnya ayat tersebut. Nantinya al-Qur'an turun hanya dalam bentuk teks, tidak ada yang mempengaruhi turunnya ayat al-Qur'an, termasuk al-Qur'an tidak dipengaruhi oleh konteks zaman masyarakat Arab dahulu dan asbabun nuzulnya. Hal ini menjadi kelemahannya mufassir jika tidak memahami bahasa arab

<sup>93</sup> Muh. Ikhsan, hlm 100.

<sup>94</sup> Muh. Ikhsan, hlm 101.

dan asbabun nuzul dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. Hal ini pula yang ditakutkan oleh Fazlur Rahman dalam pemahaman menafsirkan al-Qur'an, maka dari itu dia berani untuk mengusulkan teori double movement (yang dipahami sebagai pemahaman al-Qur'an tidak dari teks saja, melainkan dari konteks, asbabun nuzul, dan hadith yang berkaitan dengan ayat tersebut juga penting).<sup>95</sup>

Permasalahan yang terdapat dalam masa kekinian itu menjadi persoalan yang sangat mendesak untuk dilakukan oleh umat islam. Jika hanya berpacuan pada teks al-Qur'an saja, maka itu belum cukup relevan untuk dilakukan di zaman sekarang. Kontekstualisasi makna al-Qur'an perlu diaplikasikan di zaman sekarang yang sudah sangat berbeda dengan zaman turunnya al-Qur'an. Fazlur Rahman berpendapat bahwa memahami historis atau kondisi sosial pada saat turunnya al-Qur'an itu juga penting untuk dipahami dalam memaknai makna ayat al-Qur'an. Menurut Fazlur Rahman memahami makna al-Qur'an secara teks dan konteks ini sudah dianggap bisa menyelesaikan permasalahan umat islam yang terjadi pada zaman ini.<sup>96</sup>

Fazlur Rahman ini lahir hari ahad, 21 September tahun 1919 tepatnya 26 Dzulhijjah 1337, ketika benua Indo-Pakistan masih belum terpisah, di sebuah desa yang dinamakan desa Hazara, saat ini terletak di Barat Laut Pakistan. Anak yang terlahir di desa ini memang banyak yang terkenal karena ahli ilmu pengetahuannya. Yang terkenal dengan pemikir liberalnya sederetan di desa ini sebelum Fazlur Rahman lahir adalah Sir Sayyid yang wafat tahun 1898, Amir Ali

---

<sup>95</sup> Muh. Ikhsan, 100.

<sup>96</sup> Muh. Ikhsan, 101.

wafat 1928, Mohammad Iqbal wafat 1938 dan Syah Wali Allah wafat 1768.<sup>97</sup> Tidak heran jika Fazlur Rahman berani mengusulkan atau berpendapat tentang masalah yang terjadi di zamannya. Dengan latar belakangnya juga Fazlur Rahman tumbuh menjadi pemikir liberal dan radikal terhadap perkembangan dalam pembaharuan islam.<sup>98</sup>

Nama lengkapnya Fazlur Rahman, pada umumnya pemberian nama di wilayah Timur itu menggunakan embel-embel di belakangnya. Ayahnya bernama Maulana Shihab ad-Din dan ibunya bernama Bilqis Rahman, sementara nama keluarganya adalah Malak, tetapi Fazlur Rahman tidak menggunakan nama nasab dari ibu atau ayahnya. Fazlur Rahman ini lahir di dalam keluarga yang mengikuti madzhab Hanafi, sebuah madzhab Sunni yang mempunyai corak rasionalistik dibandingkan madzhab Sunni lainnya. Tetapi umur belasan tahun Fazlur Rahman menjadi anak yang dewasa yang sudah berpikir luas, jelas dan tidak mengikuti pemikiran madzhab Sunni lainnya yang pemikirannya dirasa sempit, artinya pemikiran madzhab Sunni itu dianggapnya hanya berpaku pada 1 konteks saja dan tidak bisa dilakukan dengan banyak hal, padahal banyak permasalahan kehidupan yang selesai dengan 1 solusi. Dan Fazlur Rahman mengembangkan pemikirannya secara bebas tanpa ada batasan dari siapapun dan madzhab apapun.<sup>99</sup>

Tahun 1946, Fazlur Rahman melanjutkan pendidikannya di Universitas Oxford. Berstatus sebagai mahasiswa, Fazlur Rahman mengikuti matakuliah yang

---

<sup>97</sup> Muh. Yusuf Rahim, "Pemikiran Tafsir Fazlur Rahman (Terhadap Ayat-Ayat Hukum dan Sosial)" *Skripsi* Institut PTIQ Jakarta, 2022, hlm 11.

<sup>98</sup> Muh. Yusuf Rahim, hlm 11.

<sup>99</sup> Muh. Yusuf Rahim, hlm 11-12.

harus diikuti oleh setiap mahasiswa di kampus tersebut. Selain mempelajari dan mengikuti matakuliah di kampus tersebut, Fazlur Rahman juga rajin mempelajari bahasa-bahasa Barat seperti bahasa Latin, Inggris, Yunani, Jerman, Perancis, Turki, Persia, dan bahasa Arab serta juga menguasai bahasa Urdu sendiri. Fazlur Rahman menguasai banyak bahasa tersebut menjadi kemudahan dalam memahami wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami Studi Islam. Lewat wawasan yang dimiliki oleh Fazlur Rahman ini, dampaknya dia bisa memahami literature keislaman yang ditulis oleh orientalis dengan tulisan sesuai bahasa mereka. Kemudian Fazlur Rahman menjadi sarjana di Universitas Oxford tersebut, pada tahun 1950. Meski demikian pandangannya tetap sangat kritis terhadap pandangan nya umat islam.<sup>100</sup>

Setelah sarjana, Fazlur Rahman menjadi dosen Filsafat Islam di Inggris dan Kanada. Pada tahun 1961, Fazlur Rahman kembali ke desanya yaitu Pakistan untuk menjadi ketua organisasi Central Institute Of Islamic Research (Lembaga Riset Islam). Organisasi ini merupakan organisasi yang didukung oleh Negara untuk menjadi penggerak perang terhadap pandangan-pandangan keagamaan yang tradisional dan radikal. Pandangan yang seperti ini memang sangat kontroversial, musuhnya banyak yang menganggap bahwa dia adalah “penghancur hadith, karena dia bersikukuh dalam menimbang beberapa riwayat hadith berdasarkan keseluruhannya ayat al-Qur’an”. Tahun 1968 Fazlur Rahman melanjutkan

---

<sup>100</sup> Muh. Ikhsan, hlm 102.

akademisnya, yaitu menjadi guru besar di Universitas Chicago.<sup>101</sup>

Berkaitan dengan pemikiran dan teori yang diusulkan oleh Fazlur Rahman mengenai penafsiran al-Qur'an yang tidak hanya dipahami melalui teks saja, melainkan dapat dipahami juga melalui kontekstual di zaman sekarang. Penelitian ini akan mengungkap metodologi penafsiran al-Qur'an yang diusulkan oleh Fazlur Rahman. Metode Fazlur Rahman yang sangat familiar di kalangan ulama' tafsir kontemporer yaitu metode hermeneutika double movement atau teori ganda. Teori hermeneutika double movement ini muncul dalam pemikiran Fazlur Rahman yang memahami ayat al-Qur'an secara klasik dan monoton. Muncullah ide Fazlur Rahman yang beranggapan bahwa al-Qur'an itu merupakan teks atau kitab religious yang bisa dipahami umat Islam bukan hanya dari tulisan saja, melainkan bisa dipahami secara jelas lagi jika menggunakan aspek aspek yang diperlukan saat meneliti dan menafsirkan ayat al-Qur'an.<sup>102</sup>

Fazul Rahman yang dipilih sebagai tokoh utama dalam Islam modern yang paling awal menggagas corak tafsir dinamis untuk membuka ijtihad dan memecahkan keberhentian pemikiran Islam Kontemporer. Fazlur Rahman ini juga menyumbangkan ilmunya dalam bidang kajian tafsir al-Qur'an Kontemporer dan memikirkan bagaimana hasil pemikirannya agar dapat membantu konsep pemikiran Islam yang masih terbelakang, akibat tidak memikirkan ulang. Dan dari pemahaman umat islam yang *awwam* mempraktikkan tradisi keislaman dalam masyarakat di lingkungan tersebut itu dinilai kolot dan tidak relevan pada saat

---

<sup>101</sup> Muh. Ikhsan, hlm 103.

<sup>102</sup> Muh. Ikhsan, hlm 101.

ini.<sup>103</sup>

Menurut Fazlur Rahman permasalahan kaedah dan pemahaman terhadap al-Qur'an itu belum pernah diperbincangkan dalam tradisi Islam sebelumnya. Padahal untuk memahami al-Qur'an itu sangat penting di zaman sekarang. Corak penafsiran al-Qur'an yang diwarisi oleh ulama' sebelumnya itu dinilai klasik dan tidak bisa dipadukan secara padu dan koheren. Akibat penafsiran al-Qur'an sebelumnya yang menafsirkan ayat demi ayat itu umumnya tidak bisa menangkap pesan dan moral dalam al-Qur'an secara pasti.<sup>104</sup>

Kemudian Fazlur Rahman juga mengkritik bahwa kecenderungan menafsirkan ayat al-Qur'an secara runtut (ayat demi ayat) itu masih berkelanjutan sampai sekarang. Dengan perubahan sosial dan bermunculan ide ide baru yang berasal dari Barat, Fazlur Rahman berani untuk menafsirkan ayat al-Qur'an dengan menyesuaikan makna ayat al-Qur'an secara tekstual maupun kontekstual. Makna tekstual itu bisa digali pada penafsiran al-Qur'an sebelumnya yang dinilai oleh Fazlur Rahman al-Qur'an sangat monoton. Dari latar belakang inilah Fazlur Rahman mengusulkan untuk diwujudkan suatu kaedah hermeneutika yang lebih mantap. Sebenarnya sumbangan pemikiran Fazlur Rahman itu banyak, namun yang sangat dibutuhkan dan paling bermakna didalam proses penelitian ini adalah teori gerakan ganda (*double movement*). Kini, teori double movement ini menjadi landasan teori utama bagi penafsiran ayat al-Qur'an yang bersifat dinamis dan

---

<sup>103</sup> Muh. Ikhsan, hlm 99.

<sup>104</sup> Mohamed Imran Mohamed Taib, hlm 3.

kontekstual.<sup>105</sup>

Fazlur Rahman pernah menyatakan bahwa al-Qur'an secara keseluruhan adalah Kalam Allah dan dalam pengertian yang biasa juga merupakan perkataan Nabi Muhammad saw. Pernyataan ini didengar oleh seantero Pakistan, terutama di kalangan ulama' konservatif-tradisional. Hal ini tidak menggoyahkan keyakinan Fazlur Rahman, karena menurutnya al-Qur'an memang sudah jelas bahwa diturunkan kepada hati Nabi, Bagaimana mungkin al-Qur'an terjadi begitu saja tanpa ada perantara Nabi?. Jadi, menurutnya wahyu al-Qur'an itu termasuk ungkapan-ungkapan yang telah ada dalam khazanah pikiran Nabi sebelum diangkat menjadi Nabi. Fazlur Rahman juga melanjutkan argumennya bahwa wahyu al-Qur'an lahir dalam hati dan pikiran Nabi.<sup>106</sup>

Hal ini dapat dibuktikan dalam QS Al-Syuara' ayat 193-194 :

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ۗ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ۗ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

Artinya : *Ia (Al-Qur'an) dibawa turun oleh Ruhulamin (Jibril).*

*(Diturunkan) ke dalam hatimu (Nabi Muhammad) agar engkau menjadi salah seorang pemberi peringatan.*

QS Al-Baqarah ayat 97 juga mengkonfirmasi apa yang dimaksud oleh Fazlur Rahman,

<sup>105</sup> Mohamed Imran Mohamed Taib, hlm 4.

<sup>106</sup> Muh. Ikhsan, hlm 112".

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلٰى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى

وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Siapa yang menjadi musuh Jibril?” Padahal, dialah yang telah menurunkan (Al-Qur’an) ke dalam hatimu dengan izin Allah sebagai pembenaran terhadap apa (kitab-kitab) yang terdahulu, dan petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang beriman.”

Menurut Fazlur Rahman, istilah “malaikat” itu tidak tepat untuk menjadi yang menyampaikan wahyu kepada Nabi. Karena, al-Qur’an itu berbunyi bahwa yang menyampaikan wahyu kepada Nabi itu bukan Malaikat, melainkan Ruh atau Utusan Spritual. Malaikat yang sering disebut dalam al-Qur’an itu makhluk Allah yang diciptakan sebagai hamba yang selalu berbuat kebaikan karena diciptakan dari nur (cahaya). Selain melakukan kebaikan, Malaikat juga akan selalu melaksanakan kewajibannya yang sudah menjadi tanggung jawabnya, seperti ada yang menyampaikan wahyu, mencabut nyawa, sampai ada yang menjaga arsy.<sup>107</sup>

Makna QS Al-Baqarah ayat 97 dinyatakan bahwa malaikat-malaikat itu sebagai pembawa wahyu, bukan yang menyampaikan wahyu. Yang menyampaikan wahyu tentunya sang Kholiq Allah swt kemudian akan disampaikan kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril. Fazlur Rahman juga menilai bahwa gambaran penyampaian wahyu kepada Nabi

<sup>107</sup> Muh. Ikhsan, hlm 112.

Muhammad saw melalui Malaikat Jibril itu seperti “hampir seperti pekerja tukang pos yang menyampaikan surat-surat”. Hal seperti ini dikemukakan oleh Fazlur Rahman ternyata tidak lain pernah dicetuskan oleh Syah Wali Allah dan Muhammad Iqbal.

Kritikan Fazlur Rahman kembali menggegerkan wilayah Barat, dengan mengusulkan metode tafsir al-Qur'an yang klasik dan modern melalui pendekatan sejarah dan memberikan solusinya. Menurutnya untuk mengatasi pemahaman tafsir al-Qur'an yang masih belum bisa dipecahkan, maka harus menggunakan metode penelitian yang cermat, modernitas dan komprehensif. Hal ini dilakukan, karena metode untuk memahami tafsir al-Qur'an sebelumnya tidak bisa mengatasi masalah yang ada di zaman sekarang. Dengan arti lain, umat Islam belum menemukan metode yang memadai dan mudah untuk dipahami banyak orang.<sup>108</sup> Fazlur Rahman mengatakan bahwa ciri esensial dari al-Qur'an terletak dalam kontekstualisasinya, yang memuat contoh aplikatif dari prinsip-prinsip ketuhanannya. Ia percaya bahwa kontekstualisasi prinsip Islam terefleksi dalam kedua sumber yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah.<sup>109</sup>

Penjelasan tentang sedekah di media sosial yang dikaitkan dengan teori *double movement* Fazlur Rahman memerlukan pemahaman terhadap dua hal:

1. Apa itu teori double movement Fazlur Rahman?
2. Bagaimana praktik sedekah di media sosial dapat dianalisis menggunakan teori

---

<sup>108</sup> Muh. Ikhsan, hlm 113.

<sup>109</sup> Muh. Ikhsan, hlm 114.

tersebut?

Teori *double movement* (gerakan ganda) adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Fazlur Rahman, seorang cendekiawan Muslim modern, untuk memahami dan menafsirkan Al-Qur'an secara relevan dengan konteks masa kini. Dia mengusulkan dengan 2 gerakan dalam teori ini:

**Gerakan pertama:** Bergerak dari konteks sosial historis ayat-ayat Al-Qur'an ke makna moral-etik yang universal. Artinya, memahami latar belakang turunnya ayat (asbabun nuzul), kondisi sosial pada zaman Nabi, dan nilai-nilai etis yang dikandung ayat tersebut.

**Gerakan kedua:** Mengaplikasikan nilai moral-etik tersebut ke dalam konteks zaman sekarang. Ini bukan sekadar mengulang praktik literal ayat, melainkan menerjemahkan semangat dan tujuannya sesuai dengan tantangan dan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Kemudian analisis Sedekah di Media Sosial dengan Teori *Double Movement* yaitu **Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi**: **teks** nya berbentuk ayat atau wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw berupa al-Qur'an. **konteks** nya berupa asbabun nuzul dari ayat penelitian ini yaitu QS Ali Imran ayat 92, dimana asbabun nuzul dari ayat ini yaitu dengan menyedekahkan sebagian harta yang dicintai oleh seorang muslim dengan cara mengatakan kepada semua orang pada saat berkumpul. **Kontekstualisasi** nya adalah tata cara seorang muslim pada saat ayat al-Qur'an diturunkan atau di masa pra Islam, untuk

bersedekah itu hanya dengan langsung bertatapan atau juga bisa dengan sembunyi-sembunyi, sedangkan di masa kini dengan adanya media sosial seorang muslim juga berkembang dengan cara melakukan kebajikannya.

Akhirnya sedekah di media sosial kini menjadi praktik umum: orang membagikan momen ketika mereka memberi bantuan, dengan atau tanpa niat pamer. Ada yang mengkritik karena dianggap riya, ada juga yang mendukung karena bisa menjadi inspirasi.

Analisis dengan Double Movement:

#### 1. Gerakan Pertama: Pemahaman Historis dan Etika Sedekah

Dalam Al-Qur'an dan hadis, sedekah sangat dianjurkan. Beberapa ayat menyebutkan pentingnya memberi secara ikhlas, tanpa menyakiti penerima. Ayat seperti QS. Ali Imran ayat: 92 menyebutkan: Sedekah sebaiknya dilakukan dengan harta yang paling dicintai. Boleh dilakukan secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. Terang-terangan bisa bermanfaat untuk memberi contoh, tetapi sembunyi-sembunyi lebih mendekati keikhlasan. Sebaiknya juga bersedekah kepada keluarga dan saudara terlebih dahulu sebelum bersedekah kepada orang lain. Nilai etisnya: kepedulian sosial, keikhlasan, mengurangi kesenjangan.

#### 2. Gerakan Kedua: Aplikasi ke Zaman Sekarang (Media Sosial)

Media sosial adalah ruang baru untuk menyebarkan pesan moral. Menampilkan sedekah di media sosial bisa dilihat sebagai bentuk

aktualisasi nilai sedekah dalam konteks digital, selama tidak merusak nilai ikhlas dan tidak melecehkan martabat penerima.

Jika tujuannya edukatif atau motivasional (misalnya mengajak orang lain bersedekah), maka sesuai dengan nilai moral Qur'ani. Tetapi jika tujuannya pamer (riya), maka menyimpang dari nilai yang digariskan Al-Qur'an.

Fazlur Rahman membentuk 3 kunci untuk membentuk pondasi etika al-Qur'an. Konsep pertama adalah Iman, Iman arti pokoknya adalah aman, bebas dari bahaya, dan damai. Konsep kedua adalah Islam yang artinya aman, integral dan totalitas. Konsep ketiga yaitu taqwa, yang berarti takut kepada Allah swt, melindungi diri dari bahaya, dan memelihara dari kemusnahan.<sup>110</sup> Pendekatan yang seperti ini dikatakan sebagai metode tafsir kontekstual. Metode ini sangat diperlukan untuk membahas persoalan-persoalan yang ada di zaman sekarang tetapi tetap dengan mengedepankan makna al-Qur'an.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Mohamed Imran Mohamed Taib, hlm 16.

<sup>111</sup> Muh. Ikhsan, hlm 117.

## **BAB V PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

- A. Penafsiran QS Ali Imran ayat 92 menurut Wahbah Zuhayli menegaskan bahwa, tidak akan meraih kebaikan sebelum kalian menginfakkan harta yang kalian cintai. Sesungguhnya apa saja yang kalian infakkan Allah swt pasti mengetahui hal tersebut. Ayat ini anjuran untuk berinfaq dijalan Allah swt apa saja yang disukai maupun tidak disukai itu juga bisa diperbolehkan, namun hal ini bukan cara yang tepat untuk meraih kebaikan disisi Allah swt. Pesan yang sangat dianjurkan dari Wahbah Zuhayli adalah hendaknya sebelum memberi sedekah kepada orang yang tidak mampu, sedekahkanlah terlebih dahulu kepada kerabat atau sanak saudara.
- B. Tafsir kontekstual adalah sebuah upaya untuk menghidupkan al-Qur'an yang diturunkan pada masa awal Islam agar tetap sesuai dan relevan dengan kondisi dan perkembangan masa kini. Pemahaman ayat yang paling sempurna bisa dicapai dengan melihat kondisi sosial ketika ayat turun. Jadi kontekstualisasi sedekah di media sosial itu memberikan tambahan penafsiran dalam asbabun nuzul QS Ali Imran ayat 92, dimana asbabun nuzulnya ketika ayat ini turun, para sahabat langsung berlomba-lomba untuk memberikan harta yang dicintainya dengan cara diberikan langsung, sedangkan di zaman sekarang yaitu

sudah ada media sosial itu, para muslim berlomba-lomba bersedekah di media sosialnya masing-masing.

- C. Dengan memakai teori double movement Fazlur Rahman, kita dapat melihat bahwa: Sedekah di media sosial tidak bisa langsung ditolak atau diterima secara mutlak. Yang penting adalah tujuan, cara, dan dampaknya. Teori ini menekankan bahwa nilai etis dalam teks Qur'an (seperti keikhlasan dan kepedulian) harus dibawa ke konteks sekarang, bukan sekadar meniru bentuk historisnya.

## 2. Saran

Terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan diantaranya:

Bagi Penulis

- a. Lebih giat belajar lagi, menempuh pendidikan setinggi-tingginya dan lebih peka dengan masyarakat yang membutuhkan bantuan.
- b. Turut berkontribusi untuk menggiatkan kegiatan sedekah secara langsung maupun di media sosial.

Bagi Masyarakat

- a. Menambah jumlah nominal sedekah agar menjadi amal baik.
- b. Menambah wawasan seorang muslim untuk mengetahui jalan-jalan Allah yang telah diberikan untuk bersedekah
- c. Menambah wawasan tentang bersedekah merupakan suatu

perbuatan yang mempunyai keistimewaan bagi yang mengerjakannya

Seiring dengan perkembangan zaman yang dinamis, banyak fenomena baru bermunculan, media sosial selalu berubah-ubah kebudayaanya. Zaman sekarang, sedekah dengan berbagai bentuk dapat di salurkan melalui media sosial apa saja. Maka diharap penafsiran al-Qur'an dan hadith dapat menjadi filter, pedoman terhadap trend sedekah di media sosial youtube yang terkesan kompleks ini. Selain itu peneliti berharap pembaca dapat melihat dari berbagai sisi yang menguatkan terhadap analisa ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisrar Khaled. "*hari pertama ramadhan penuh berkah orang ramai bahagia*", Jakarta, Indonesia: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), 2025. [https://youtu.be/5aalo5Sx2h8?si=UOVbxoRd7au8Nc\\_w](https://youtu.be/5aalo5Sx2h8?si=UOVbxoRd7au8Nc_w).
- Alifarose Syahda, dan Riska Mavaza Putri. "Konsep Sedekah: Kontekstualisasi Pembagian Takjil Dalam Memahami Hadis Sunan At-Tirmidzi Nomor 807", *Jurnal UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*, Volume 1, No. 2 (2022): 69–76.
- Arta Amaliah Nur Afifah, Riky Soleman, dan Sandi Mulyadi. "Penafsiran Ayat Dan Hadith Sedekah Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah: Natuja*, Volume. 2, No. 1 (2022): 1-15.
- Azizah Nur Taqiya. "Pelaksanaan Sedekah Sebagai Kunci Sukses Berkembangnya Bisnis Jasa (Studi Pada Bengkel Karangsemi Motor Kecamatan Menganti, Gresik)", *Skripsi Universitas Internasional Semen Indonesia*, 2022.
- Cut Rauzatul Jannah. "Konsep Pahala Sedekah Dalam Al-Qur'an", *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh*, 2023.
- Dwi Suci Widiastuti, Ahmad Hasan Ridwan, dan Ending Solehudin. "Telaah Tafsir Al-Misbah Terhadap Tren Sedekah Di Media Sosial: Antara Amal Dan Eksistensi", *Jurnal Ilmu-Ilmu Agama Islam: Islamica*, Volume 8, no. 2 (2024).
- Eris Munandar, dan Nila Nopianti. "Waqf and Its Management Problems (a Study of Qs. Ali Imran (3) Verse 92), Wakaf Dan Problematika Pengelolaannya (Sebuah Kajian Terhadap Qs. Ali Imran (3) Ayat 92)", *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam: Al-Risalah*, Volume 13, No. 1 (2022): 157–71. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i1.1782>.

- Fadli Azis Darmansyah. "Analisis Sedekah Sebagai Konten Dimedia Sosial Youtube Dengan Pendekatan Hadis Anjuran Sedekah", *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022.
- Fawa Idul Makiyyah. "Penafsiran Wahbah Az-Zuhaili tentang Infaq dalam Tafsir Al-Munir", *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018, 36–37.
- Firdaus. "Sedekah Dalam Perspektif Al-Quran", *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam: Ash-Shahabah*, Volume 3, No. 1 (2017): 93.
- Galih Akbar Prabowo. "Komodifikasi Sedekah Di Media Youtube." *Record and Library Journal*, Volume 6, No. 2 (2020): 199.
- Hamdan Firmansyah. "Penafsiran Ayat-Ayat Ahkam Tentang Wakaf", *Jurnal*, Volume 12 Edisi Juni 2019, Hlm 6.
- Hanifah. "Konsep Sedekah Menurut Quraish Shihab Dan Buya Hamka (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)", *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2022.
- Huzni Farhany, dan Nina Nurkomalasari. "Telaah Tafsir Surat Al-Imran Ayat 92 dalam Kajian Wakaf Uang Sebagai Instrumen Penguat Filantropi Ekonomi Islam." *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, Volume 6, No. 1 (2022): 30-42. <https://doi.org/10.32627/maps.v6i1.569>.
- Imam Baihaqi Kusuma Wardana. "Konsep Sedekah Menurut Ustadz Yusuf Mansur." *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018, 8.
- Irfan Hidayat. "Ayat-Ayat Sedekah Dalam Perspektif Dan Praksis Kelas Menengah Muslim Di Jember Kota (Studi Kasus Di Komunitas Tebar Sedekah)", *Skripsi IAIN Jember*, 2020, Hal 1–58.
- Kamarul Azmi Jasmi. "Tuntutan Sedekah dan Haji dalam Islam: Surah Ali 'Imran (3: 92-97)", *September* (2021): 92–97.

- Khasan Safrudin, Maulida Izzati, dan Lilis Setiawati. “Analisis Keabsahan Akad Sedekah Melalui Crowdfunding Pada Live Streaming TikTok”, *Ekoman: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, Volume 3, No. 2, Desember (2024): 439–58.
- Kementrian Agama RI, (2019). *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Moch. Deni Abdul Shoim. “Perspektif Al-Qur’an Tentang Zakat Profesi (Studi Komparatif Atas Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi Dan Wahbah Al-Zuhayliy)”, *Tesis Institut Ptiq Jakarta*, 2023, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Mohamed Imran Mohamed Taib. “Fazlur Rahman (1919-1998) Perintis Tafsir Kontekstual.” *The Reading Group Singapore*, 2007, 2.
- Muhammad Siroj Judin. “Tafsir Surat Ali Imran Ayat 92: Anjuran Untuk Wakaf.” *tafsiralquran.id*, 2021. <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-ali-imran-ayat-92-anjuran-untuk-wakaf/>.
- Muh. Ikhsan. “Tafsir Kontekstual Al-Qur’an (Telaah Atas Metodologi Tafsir Fazlur Rahman)”, *Jurnal Shautut Tarbiyah*, Volume 17, No. 2 (2011): 99–120.
- Muh. Yusuf Rahim. “Pemikiran Tafsir Fazlur Rahman (Terhadap Ayat-Ayat Hukum dan Sosial)”, *Skripsi Institut PTIQ Jakarta*, 2022, 1–79.
- M. Syafrie Ramadhani, M. Guntur Sandi Pratama, dan Eka Aprilianti. “Wakaf Produktif (Perspektif Tafsir Al-Manar) Tafsir Surat Surat Al-Baqarah Ayat 261-263 Dan Surat Ali ‘Imran Ayat 92”, *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Hadist*, Volume 7, No. 1 (2023): 127–44. <https://doi.org/10.35132/albayan.v7i1.556>.
- Muthoifin, dan Nuha. “Kontekstualisasi Makna Zakat: Studi Kritis Kosep

Sabilillah Menurut Masdar Farid Mas'udi.” *The 3rd University Research Colloquium*, 2016, 185–91.

Nuril Miladi Fiaunillah, dan Ririn Noviyanti. “Konfigurasi Filantropi Islam Era Digital: Studi Peran Sedekah Pada Aplikasi Media Sosial Youtube.” *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, Volume 6, No. 2 (2022): 51–63. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v6i2.29866>.

Roby Zidni. "Tren Sedekah Jahriyyah Di Kalangan Selebgram (Kajian Mukhtalif al-Hadith Dalam Sahih al-Bukhari No. Indeks 667 dan Sahih al-Muslim No. Indeks 1031)", *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2022.

Sama'un. “Epistemologi Tafsir Kontekstual (Analisis Teori Hirarki Values Terhadap Ayat-ayat al-Qur'an)”, *Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2019, 1–124.

Zainudin Lubis. “Tafsir Surat Ali Imran Ayat 92: Dalil Wakaf Dalam Al-Qur'an”, NU online, 2025. <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-ali-imran-ayat-92-dalil-wakaf-dalam-al-qur-an-YPIBE>.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maya Firdausiyah  
NIM : 213104010006  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Humaniora  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Dengan ini kami menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Makna Sedekah QS Ali Imran Ayat 92 Beserta Kontekstualisasinya Di Media Sosial (Perspektif Wahbah Zuhayli dalam kitab Tafsir Al-Munir): Teori Hermenutika *Double Movement*”, ini adalah benar-benar hasil karya saya secara murni dan bukan dari hasil karya skripsi atau plagiat orang lain.

Apabila di kemudian hari skripsi saya ini ditemukan dan ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya siap bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar sarjananya). Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh sungguh, untuk dipergunakan secara semestinya.

Jember, 29 Juni 2025



Meterai Tempel  
10000  
A8AKX318513766  
Maya Firdausiyah

Maya Firdausiyah

## BIODATA PENULIS

Nama : Maya Firdausiyah  
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 26 Mei 2001  
Nama Ayah : Selamat  
Nama Ibu : Wasiati  
Alamat : Jalan Banterang Baru No. 52 Kampung Melayu  
Banyuwangi  
Email : [mayafirdausiya@gmail.com](mailto:mayafirdausiya@gmail.com)

### PENDIDIKAN

1. SDN 1 Lateng Banyuwangi
2. MTS Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
3. MA Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
4. Santri Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Syafa'atul Qur'an Gondanglegi, Malang
5. Mahasiswa akhir UIN KHAS Jember

### PEKERJAAN

1. Guru Agama Di Yayasan Al-Uswah Banyuwangi
2. Guru Tahfidz Di Yayasan Darul Qur'an Rumah Tahfidz Farhanah Kaliwates, Jember